

**ANALISIS PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DAN PRAKARYA PADA MATERI SENI RUPA
DALAM KREATIVITAS PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 0403 MONDANG
KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

FITRAH SIREGAR

NIM.2120500083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DAN PRAKARYA PADA MATERI SENI RUPA
DALAM KREATIVITAS PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 0403 MONDANG
KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh

FITRAH SIREGAR

NIM.2120500083

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**ANALISIS PEMBELAJARAN SENI BUDAYA
DAN PRAKARYA PADA MATERI SENI RUPA
DALAM KREATIVITAS PESERTA DIDIK
KELAS IV SD NEGERI 0403 MONDANG
KECAMATAN SOSA KABUPATEN PADANG LAWAS**



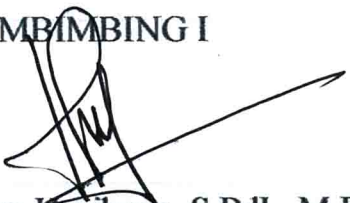
SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*

Oleh:

FITRAH SIREGAR
NIM.2120500083

PEMBIMBING I


Dr. Hamdan Hasibuan, S.PdI., M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

PEMBIMBING II


Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH

ALI HASAN AHMAD ADDARY

PADANGSIDIMPUAN

2025

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Fitrah Siregar

Padangsidempuan, 10 Desember 2025
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

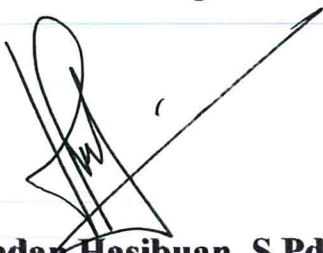
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Fitrah Siregar yang berjudul: **"Analisis Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Pada Materi Seni Rupa Dalam Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas."** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing I



Dr. Hamdan Hasibuan, S.PdI., M.Pd.
NIP. 19701231 200312 1 016

Pembimbing II



Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitrah Siregar

NIM : 2120500083

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Pada Materi Seni Rupa Dalam Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah Menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2025.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 3 tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 10 Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Fitrah Siregar
Nim. 2120500083

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fitrah Siregar
NIM : 2120500083
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Non eksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Analisis Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Pada Materi Seni Rupa Dalam Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.”** Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal 10 Desember 2025

Saya yang Menyatakan



Fitrah Siregar

NIM. 2120500083

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitrah Siregar
NIM : 2120500083
Semester : IX (Sembilan)
Program Studi : S1- Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Mondang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa segala dokumen yang saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Sidang Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang tidak benar atau palsu, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai persyaratan mengikuti Ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 10 Desember 2025

Pembuat Pernyataan



Fitrah Siregar

NIM. 2120500083



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5SihitangKota Padangsidimpuan22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Fitrah Siregar
NIM : 2120500083
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Pada Materi Seni Rupa Dalam Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

Ketua

Dr. Hamdan Hasibuan, S.PdI., M.Pd.
NIP. 197012312003121016

Sekretaris

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

Anggota

Dr. Hamdan Hasibuan, S.PdI., M.Pd.
NIP. 197012412003121016

Rahmadani Tanjung, M.Pd.
NIP. 199106292019032008

Dr. Suparni, S.Si., M.Pd.
NIP. 197007082005011004

Lili Nur Indah Sari, M.Pd.
NIP. 198903192023212032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Sidang Aula FTIK Lantai 2
Tanggal : Rabu, 10 Desember 2025
Pukul : 08.00 WIB s.d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/80,5 (A)
Indesk Prediksi Kumulatif : 3,53
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Skripsi : Analisis Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Pada Materi Seni Rupa Dalam
Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa
Kabupaten Padang Lawas.
a : Fitrah Siregar
: 2120500083
ltas/Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PGMI

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan persyaratan
dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).



Padangsidimpuan, 27 Oktober 2025
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 197209202000032002

ABSTRAK

Nama : Fitrah Siregar
Nim : 2120500083
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Analisis Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Pada Materi Seni Rupa Dalam Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

Latar belakang masalah pada penelitian ini dimana pada hakikatnya usia sekolah dasar adalah usia suka bermain, dan memiliki rasa ingin tahu yang besar. Oleh karena itu, Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dalam materi seni rupa memiliki peranan penting dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik sejak usia dini. Pembelajaran SBdP ini pembelajaran yang di sukai peserta didik karena tidak membuat siswa merasa bosan dan dapat memberikan pengalaman belajar yang menarik kepada siswa. Penelitian dilaksanakan dikelas IV SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana pengaruh teknik pembelajaran seni budaya dan prakarya (sbdp) pada materi seni rupa terhadap kreativitas peserta didik di kelas IV dan Apa saja hambatan-hambatan yang muncul di dalam pelaksanaan seni budaya dan prakarya (sbdp) di sekolah dan bagaimana solusinya. tujuan penelitian ini untuk menganalisis proses pembelajaran SBdP pada materi seni rupa dengan fokus pada teknik menggambar dan kolase, serta dampaknya terhadap kreativitas siswa kelas IV di SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi hasil karya. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV dan satu guru wali kelas. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Kurikulum 2013 yang menekankan pendekatan saintifik dan pembelajaran tematik memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi ide-ide visual dan mengembangkan kemampuan ekspresif. Teknik menggambar dan kolase terbukti efektif dalam melatih imajinasi, ketelitian, dan keberanian siswa dalam berekspresi melalui karya seni rupa. Guru berperan penting dalam membimbing proses kreatif siswa melalui pemberian stimulus dan umpan balik yang positif. Hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran SBdP yaitu Waktu yang tersedia tidak cukup untuk menyelesaikan karya secara optimal dan siswa yang sulit dikondisikan, kurang nya fasilitas sekolah dan adapun solusi yang dilakukan oleh guru adalah dengan cara menasehati dan menegur setiap siswa melakukan pelanggaran. Kesimpulannya, pembelajaran seni rupa yang terstruktur dengan pendekatan yang menyenangkan dapat meningkatkan kreativitas peserta didik kelas IV secara signifikan.

Kata kunci: *SBdP, seni rupa, menggambar, kolase, kreativitas, Kurikulum 2013, kelas IV*

ABSTRACT

Name : Fitrah Siregar
Nim : 2120500083
Study Program : Teacher Education
Thesis Title : *An Analysis of Art and Culture Learning on Visual Arts Material in the Creativity of Grade IV Students at SD Negeri 0403 Mondang, Sosa District, Padang Lawas Regency.*

Background of the problem in this research is that essentially, elementary school age is a time for playing and having great curiosity. Therefore, learning Cultural Arts and Crafts (SBdP) in the art material has an important role in fostering students' creativity from an early age. SBdP learning is favored by students because it does not make them feel bored and can provide interesting learning experiences. The research was conducted in Grade IV at SD Negeri 0403 Mondang, Sosa District, Padang Lawas Regency. The problem formulation in this study is how the influence of cultural arts and crafts (SBdP) learning techniques in art material affects the creativity of Grade IV students, what obstacles arise in the implementation of SBdP at school, and what the solutions are. The purpose of this study is to analyze the SBdP learning process in art material, focusing on drawing and collage techniques, as well as its impact on the creativity of Grade IV students at SD Negeri 0403 Mondang, Sosa District, Padang Lawas Regency. This type of research uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques including classroom observation, interviews with teachers and students, and documentation of students' work. The subjects of this research are Grade IV students and one homeroom teacher. The results of this study indicate that learning using the 2013 Curriculum, which emphasizes a scientific approach and thematic learning, provides space for students to explore visual ideas and develop expressive abilities. Drawing and collage techniques are proven effective in training students' imagination, accuracy, and courage to express themselves through visual art. The teacher plays an important role in guiding the students' creative process by providing stimuli and positive feedback. Obstacles encountered in the SBdP learning process include insufficient time to complete the work optimally, students who are difficult to manage, and lack of school facilities. The solution provided by the teacher is to advise and reprimand students when violations occur. In conclusion, structured visual art learning with an enjoyable approach can significantly enhance the creativity of Grade IV students.

Keywords: *SBdP, visual arts, drawing, collage, creativity, 2013 Curriculum, fourth grade*

ملخص البحث

إسم	:	نفطرة سيرغار
رقم القيد	:	٢١٢٠٥٠٠٨٣
موضوع البحث	:	تحليل تعلم الفنون الثقافية والحرف اليدوية في مادة الفنون الجميلة في إبداع طلاب الصف الرابع في مدرسة SD Negeri 0403 Mondang، منطقة سوسا، مقاطعة بادانغ لاواس

تتمثل خلفية هذه الدراسة في أن سن المدرسة الابتدائية هو في الأساس وقت للعب ووقت للفضول الشديد. لذلك، يلعب تعلم الفنون والثقافة والحرف اليدوية (SBdP) في مواد الفنون دورًا مهمًا في تعزيز الإبداع لدى الطلاب منذ سن مبكرة. SBdP هو موضوع يستمتع به الطلاب لأنه لا يملهم ويوفر لهم تجربة تعليمية ممتعة. أجريت الدراسة في الصف الرابع من مدرسة SD Negeri 0403 Mondang، منطقة Sosa، مقاطعة Padang Lawas. كانت المشكلات التي طرحت في هذه الدراسة هي تأثير تقنيات تعلم الفنون والحرف اليدوية (SBdP) في المواد الفنية على إبداع الطلاب في الصف الرابع والعقبات التي ظهرت في تنفيذ الفنون والحرف اليدوية (SBdP) في المدارس وحلولها. الغرض من هذه الدراسة هو تحليل عملية تعلم SBdP في مواد الفنون مع التركيز على تقنيات الرسم والكولاج، وكذلك تأثيرها على إبداع طلاب الصف الرابع في SD Negeri 0403 Mondang، منطقة سوسا، مقاطعة بادانغ لاواس. تستخدم هذه الدراسة نهجًا وصفيًا نوعيًا مع تقنيات جمع البيانات في شكل ملاحظات تعليمية ومقابلات مع المعلمين والطلاب وتوثيق نتائج العمل. كان موضوع هذه الدراسة طلاب الصف الرابع ومعلم واحد. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن التعلم باستخدام منهج ٢٠١٣، الذي يركز على النهج العلمي والتعلم المواضيعي، يوفر مساحة للطلاب لاستكشاف الأفكار البصرية وتطوير قدراتهم التعبيرية. أثبتت تقنيات الرسم والكولاج فعاليتها في تدريب خيال الطلاب ودقتهم وشجاعتهم في التعبير عن أنفسهم من خلال الأعمال الفنية. يلعب المعلمون دورًا مهمًا في توجيه العمليات الإبداعية للطلاب من خلال توفير محفزات إيجابية وتعليقات. كانت العقبات التي واجهت عملية التعلم في برنامج SBdP هي عدم كفاية الوقت لإنجاز الأعمال على النحو الأمثل وصعوبة السيطرة على الطلاب، فضلاً عن نقص المرافق المدرسية. كان الحل الذي نفذته المعلم هو تقديم النصائح والتوجيه لكل طالب ارتكب مخالفة. في الختام، يمكن أن يؤدي التعلم المنظم للفنون البصرية بنهج ممتع إلى زيادة إبداع طلاب الصف الرابع بشكل كبير.

الكلمات المفتاحية: SBdP، الفنون البصرية، الرسم، الكولاج، الإبداع، منهج ٢٠١٣، الصف الرابع

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia- Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik baiknya sesuai dengan kemampuan yang ada pada diri penulis. Shalawat bertangkaikan salam kepada Baginda Rasulullah SAW yang berlafadzkan “Allohumma sholli a’la sayyidina Muhammad wa A’la ali sayyidina Muhammad” semoga kita semua tergolong umatnya yang senantiasa selalu mengerjakan sunnah sunnahnya dan termasuk umat yang mendapatkan syafaat di yaumil akhir kelak. Aamiin Ya Robbal’alamin.

Skripsi ini berjudul **“Analisis Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Pada Materi Seni Rupa Dalam Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas”** diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, banyak sekali hambatan yang dihadapi oleh penulis. Namun karena adanya bimbingan, dorongan dan motivasi, doa, serta bantuan dari berbagai pihak, akhirnya semua dapat teratasi dengan baik. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Pembimbing yakni, pembimbing I Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, S,PdI., M.Pd. dan pembimbing II Ibu Rahmadani Tanjung, M.Pd. yang telah

meluangkan banyak waktunya dan memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penulisan skripsi ini.

2. Dosen pembimbing akademik Bapak Anwar Habibi Siregar, M.A., HK. yang banyak memberikan bimbingan, arahan dan nasehat dalam perkuliahan.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Bapak Drs. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., yang telah memberikan fasilitas selama kuliah.
4. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Ibu Dr. Lelya Hilda, M. Si., yang telah memberikan izin penelitian.
5. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Ad-Dary Padangsidimpuan. Ibu Nursyaidah, M.Pd., yang telah menyetujui judul penelitian dan penetapan pembimbing.
6. Kepala perpustakaan beserta seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan ahmad Addary Padangsidimpuan, yang telah memberikan izin untuk peminjaman buku-buku dalam menyusun skripsi.
7. Bapak serta ibu dosen Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan dan dorongan yang sangat bermanfaat bagi peneliti selama proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidimpuan.

8. Kepala Sekolah dan Wali Kelas IV SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas yang bersangkutan yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penyelesaian skripsi ini.
9. Teristimewa kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Pangondian Siregar dan Ibunda Tercinta Taing Ati Hasibuan yang paling berjasa dalam hidup peneliti. Serta telah memberikan cinta dan kasih sayang yang tak terhingga, dan yang selalu memberikan segenap kemampuannya dari segi Do'a, Material, Dukungan, Motivasi, Nasehat, dan Arahan kepada penulis mulai dari penulis terlahir ke dunia ini hingga saat ini. Tetes keringat, air mata, serta do'a ayahanda dan ibunda tidak terlupakan. Semoga peneliti dapat menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua dan berbakti kepada ayahanda dan ibunda tercinta.
10. Teristimewa juga kepada saudara-saudaraku tercinta (Nur Hidayah Siregar, S.PdI., Maslan Siregar, S.H., Sabrina Siregar, S.E., Warida Siregar, S.E., Marito Siregar, Muhammad Ridho Siregar), yang selalu memberikan dukungan serta mendoakan penulis, sehingga penulis dapat menyusun skripsi dengan baik.
11. Ucapan terimakasih yang tulus juga kepada sahabat seperjuangan (Robiatul Adwiya Harahap, Ani Pratiwi Harahap, Asriri Tima Wahyuni Siregar, Fitriani Hasibuan, Siti Nur Lohot Hasibuan, Jamila Khairani Tanjung) yang telah memberikan motivasi dan nasehat baik dikala senang maupun susah.

12. Terimakasih kepada diri sendiri Fitrah Siregar. Terima terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri di titik ini, walaupun sering kali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil dan terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba.
13. Dan rekan-rekan Mahasiswa Jurusan Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada peneliti untuk kesuksesan peneliti.

Dengan memohon Rahmat dan Ridho Allah SWT seluruh pihak yang peneliti sebutkan selalu dalam lindungan Allah SWT dan mudah-mudahan segala bantuan yang diberikan kepada penulis menjadi amal baik dan mendapatkan ganjaran yang setimpal dari Allah SWT.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, untuk itu penulis berharap kepada para pembaca agar memberikan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini kedepannya. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan mendapat Ridho Allah SWT.

Padangsidempuan, 10 Desember 2025

Peneliti,



Fitrah Siregar

Nim. 2120500083

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT KETERANGAN PENYUSUN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR..... iv

DAFTAR ISI viii

DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN..... 1

- A. Latar Belakang Masalah 1
- B. Identifikasi Masalah 6
- C. Batasan Masalah 7
- D. Batasan Istilah 7
- E. Rumusan Masalah 11
- F. Tujuan Penelitian 11
- G. Manfaat Penelitian 12
- H. Sistemtika Pembahasan 13

BAB II TINJAUAN PUSTAKA..... 15

- A. Kerangka Teori 15
- 1. Teori Pembelajaran 15
 - a. Pengertian Pembelajaran 15
 - b. Teori Konstruktivisme 20
 - c. Teori Multiple Inteligences 24
- 2. Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)..... 25
 - a. Pengertian Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)..... 25
 - b. Elemen-Element dalam pembelajaran prakarya..... 30
- 3. Seni Rupa 31
 - a. Pengertian Seni Rupa 31
 - b. Unsur dan Prinsip Seni Rupa 33
 - c. Jenis – Jenis Karya Seni Rupa..... 34
- 4. Kreativitas 35
 - a. Pengertian Kreativitas 35
 - b. Factor Yang Mempengaruhi Kreativitas Peserta Didik..... 40
- 5. Penelitian Terdahulu..... 41

BAB III METODELOGI PENELITIAN..... 44

- I. Metodologi Penelitian 44
 - 1. Lokasi Dan Waktu Penelitian 44
 - 2. Jenis Penelitian 45
 - 3. Unit Analisis / Subjek Penelitian 46
 - 4. Sumber Data 46
 - 5. Teknik Pengumpulan Data 48
 - 6. Teknik Penjamin Keabsahan Data 51
 - 7. Teknik Pengelolahan dan Analisis Data 53

BAB IV HASIL PENELITIAN 56

- A. Gambar Umum Objek Penelitian..... 56
 - 1. Sejarah Singkat SD Negeri 0403 Mondang..... 56
 - 2. Visi dan Misi SD Negeri 0403 Mondang 58
 - 3. Keadaan sarana dan prasarana sekolah..... 59
 - 4. Keadaan tenaga pendidik..... 61
 - 5. Data siswa..... 62
- B. Deskripsi Data Penelitian 63
- C. Pembahasan Hasil Penelitian 81
- D. Keterbatasan Penelitian 84

BAB V PENUTUPAN 87

- A. Kesimpulan..... 87
- B. Implementasi Hasil Penelitian 88
- C. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DOKUMENTASI

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Gambar Sarana dan Prasarana SD Negeri 0403 Mondang **Error! Bookmark not defined.**

Tabel 2 Tenaga Pendidik SD Negeri 0403 Mondang61**Error! Bookmark not defined.**

Tabel 3 Nama-Nama Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 0403 Mondang **Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan berperan dalam mengembangkan individu, khususnya peserta didik, agar mampu memenuhi kebutuhan mereka serta menjadi bekal untuk kehidupan bermasyarakat dan bernegara. Siswa sebagai agen perubahan bangsa membutuhkan bimbingan yang tepat agar dapat menempuh jalur pendidikan sesuai tujuan yang diharapkan. Kemajuan suatu negara sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dimiliki. Hal ini ditegaskan dalam Bab I Pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa pendidikan merupakan media penting yang memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan pembangunan negara. Dengan demikian, pendidikan memegang peran strategis dalam upaya pengembangan sumber daya manusia, yang pada gilirannya menentukan kemajuan dan kesejahteraan bangsa.¹

Pendidikan adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran di mana siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

¹ Asriana Harahap, "Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidimpuan" *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 No. 1, (t.t); hlm. 18–19.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan untuk diri mereka sendiri, komunitas, bangsa, dan negara.²

Untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru perlu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan kondusif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan merancang ruang kelas sedemikian rupa sehingga siswa merasa betah dan tidak bosan selama proses pembelajaran. Selain itu, media pembelajaran yang digunakan juga harus dirancang menarik agar dapat merangsang perhatian dan motivasi belajar siswa. Pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), sebagian besar media pembelajaran yang digunakan guru berupa video pembelajaran. Penggunaan media ini bertujuan untuk memicu minat belajar siswa, memudahkan pemahaman materi, serta mendukung terciptanya pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.³

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting bagi manusia, baik untuk menambah wawasan dalam kehidupan maupun untuk meningkatkan kesejahteraan. Setiap individu memiliki hak untuk memperoleh pendidikan yang layak sebagai upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus memajukan bangsa. Dalam praktiknya, terdapat beberapa permasalahan yang perlu diatasi terkait peningkatan mutu pendidikan, efisiensi pengelolaan pendidikan, pemerataan layanan pendidikan, serta penanaman nilai karakter. Untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan

² Kurnia Iga, "Analisis Pembelajaran SBDP Seni Rupa dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDN 1 Ngemplukulon Kabupaten Kendal," t.t.

³ Eni Siskowati, "Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran SBDP Kelas III Pada Materi Menggambar di Sekolah Dasar" Vol 4, No 1, Thn 2022 (t.t.).

pendidikan agar lebih terarah, dikembangkanlah kurikulum. Kurikulum memberikan kewenangan kepada sekolah untuk mengembangkan dan mengoptimalkan sumber daya yang tersedia sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif. Kurikulum merupakan salah satu aspek krusial dalam dunia pendidikan karena berfungsi sebagai program pembelajaran yang dirancang secara sistematis oleh pemerintah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang menekankan pengembangan potensi setiap individu, meliputi aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis. Setiap individu memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda; misalnya, siswa yang memiliki kemampuan menyanyi dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni musik, sedangkan siswa yang menyukai menari dapat diasah melalui pembelajaran seni tari. Selain itu, keterampilan melukis dan berkarya dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni rupa. Berbagai keterampilan tersebut diintegrasikan ke dalam satu mata pelajaran, yaitu Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), yang bertujuan untuk menumbuhkembangkan potensi kreatif peserta didik secara menyeluruh.

Seorang pendidik selalu menginginkan dan mengharapkan keberhasilan pembelajaran dari siswanya, sehingga keberhasilan proses belajar mengajar memerlukan usaha yang maksimal baik dari guru maupun siswanya.⁴ Untuk mengembangkan kreativitas siswa saat proses belajar. Kreativitas merupakan

⁴ Endang Sri, *Model Pembelajaran Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa* (Yogyakarta: Deepublish, 2020, t.t.).

kebutuhan dan kehidupan yang sangat penting saat ini. Kreativitas biasanya dikatkan dengan kemampuan menciptakan suatu yang imajinatif.⁵

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang menekankan pengembangan potensi setiap individu, meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, peserta didik tidak hanya dibekali dengan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis. Setiap individu memiliki potensi dan bakat yang berbeda-beda; misalnya, siswa yang memiliki kemampuan menyanyi dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni musik, siswa yang menyukai menari dapat diasah melalui pembelajaran seni tari, dan keterampilan melukis maupun berkarya dapat dikembangkan melalui pembelajaran seni rupa.

Seni merupakan bentuk keindahan yang dapat dinikmati oleh manusia dan diwujudkan melalui kegiatan untuk mengekspresikan perasaan atau gagasan melalui karya. Seni memiliki berbagai fungsi, antara lain sebagai sarana ekspresi diri manusia dan sebagai media pendidikan. Dalam konteks pendidikan, seni digunakan sebagai alat pembelajaran karena esensi seni terkait dengan muatan edukatif serta biasanya berhubungan langsung dengan tradisi dan budaya yang ada di berbagai daerah di Indonesia.

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) diberikan kepada peserta didik sekolah dasar dengan tujuan menumbuhkan rasa cinta terhadap seni dan budaya Indonesia. Pembelajaran SBDP juga berperan dalam pembentukan kepribadian peserta didik dengan memperhatikan perkembangan individu, sehingga dapat mencapai keseimbangan fungsi otak kanan. Hal ini mencakup

⁵ Peny Husna, "Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Keluarga, Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera" Vol 15, No 2, (t.t.).

pengembangan berbagai kecerdasan, antara lain kecerdasan intrapersonal, visual-spasial, musikal, linguistik, logika-matematika, dan naturalis, serta kecerdasan dalam hal adversitas, kreativitas, spiritual, moral, dan emosional.

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) diberikan kepada peserta didik sekolah dasar dengan tujuan menumbuhkan rasa cinta terhadap seni dan kebudayaan Indonesia. Rasa cinta tersebut diharapkan dapat memunculkan minat, kreativitas, dan apresiasi peserta didik terhadap seni dan budaya bangsa. Pembelajaran seni mendorong peserta didik untuk mengekspresikan pemahamannya terhadap materi pelajaran melalui berbagai bentuk karya seni.

Seni budaya itu biasanya lebih cenderung meningkatkan dan mengembangkan kreativitas seorang anak. maka dari itu betapa pentingnya mempelajari seni budaya dan prakarya dari sejak dini. Namun faktanya saat yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 0403 Mondang menunjukkan bahwa pembelajaran seni rupa di sekolah dasar belum optimal. Hal ini di buktikan berdasarkan studi pendahuluan yang telah di lakukan peneliti melalui opservasi dan wawancara pada tanggal 03 Desember 2024 Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran seni rupa, kurangnya kreativitas dalam metode pengajaran, serta minimnya pemanfaatan dan media lokal menjadi tantangan yang di hadapi guru dalam mengembangkan kreativitas peserta didik. Hal ini menyebabkan siswa kurang terliba secara aktif dan antusias dalam pembelajaran seni rupa, sehingga potensi kreativitas siswa belum berkembang secara maksimal.

Selain itu berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Anas Nasution, S.Pd selaku wali kelas IV sekolah dasar negeri 0403 Mondang menyatakan bahwa pembelajaran seni rupa di kelas IV masih menghadapi berbagai kendala. guru menyampaikan bahwa keterbatasan alat dan bahan pembelajaran seperti buku gambar, cat warna dan alat kerajina, menjadi salah satu hambatan utama. Selain itu guru juga mengakui bahwa metode pengajaran yang di gunakan terkadang kurang variatif, sehingga siswa cenderung kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran seni rupa.

Berdasarkan wawancara tersebut tampak jelas bahwa diperlukan inovasi dalam pembelajaran seni rupa untuk mengatasi hambatan yang ada. Pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan bahan-bahan lokal, metode yang lebih interaktif, serta interaksi teknologi sederhana dapat menjadi solusi yang efektif. Dengan demikian, pembelajaran seni rupa di Sekolah Dasar Negeri 0403 Mondang dapat menjadi sarana yang lebih optimal untuk mengasah kreativitas peserta didik.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti mengangkat judul penelitian ini dengan judul "Analisis Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Pada Materi Seni Rupa Dalam Kreativitas Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas".

B. Identifikasi Masalah

Dengan menggunakan latar belakang permasalahan yang telah diidentifikasi sebelumnya, maka dalam penelitian ini dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran salah satu masalah utama dalam pembelajaran seni rupa di Sekolah Dasar Negeri 0403 Mondang adalah keterbatasan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai.
2. Kurangnya pengintegrasian seni dengan kehidupan sehari-hari dalam beberapa kasus, pembelajaran seni rupa di Sekolah Dasar Negeri 0403 Mondang tidak mengaitkan materi seni dengan kehidupan sehari-hari atau budaya lokal siswa.

C. Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan keterbatasan waktu, tenaga, materi, dan sumber daya lainnya, peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini pada Analisis Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Pada Materi Seni Rupa, Khususnya dalam konteks pengembangan kreativitas peserta didik kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 0403 Mondang, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas.

D. Batasan Istilah

Agar tidak muncul kesalah pahaman dalam penelitian ini, maka maka peneliti membuat batasan masalah terhadap istilah-istilah yang ada di dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran adalah suatu proses sistematis yang bertujuan untuk menjabarkan atau mengurai komponen-komponen pembelajaran guna memahami kebutuhan dan tujuan pembelajaran, serta merencanakan langkah-langkah pembelajaran secara efektif.

Secara umum, analisis pembelajaran meliputi kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan pemahaman data yang berkaitan dengan proses belajar mengajar agar dapat merancang pembelajaran yang optimal sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam konteks pendidikan, ini merupakan langkah awal yang penting sebelum melaksanakan pembelajaran untuk memastikan semua aspek yang diperlukan telah diperhitungkan secara mendalam dan sistematis.⁶

Analisis pembelajaran penting karena siswa memiliki karakteristik, bakat, minat, serta kebutuhan belajar yang beragam, sehingga pembelajaran harus diadaptasi agar efektif dan proporsional bagi semua peserta didik.

2. Seni Rupa

Seni rupa adalah cabang seni yang membentuk karya seni dengan media yang dapat dilihat dan dirasakan (diraba) oleh indra manusia, terutama mata dan sentuhan. Seni rupa menciptakan kesan estetika melalui pengolahan unsur-unsur seperti titik, garis, bidang, bentuk, volume, warna, tekstur, dan pencahayaan. Tujuannya adalah mengekspresikan gagasan, perasaan, atau ide secara visual dengan nilai keindahan sebagai fokus utama. Seni rupa terbagi menjadi dua berdasarkan wujudnya: seni rupa dua dimensi (panjang dan lebar saja, misalnya lukisan) dan seni rupa tiga dimensi (panjang, lebar, dan tinggi, misalnya patung atau kerajinan). Selain itu, dari segi fungsinya,

⁶ Nasution, Suri Wahyuni, "Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar," *Prosiding Pendidikan Dasar*, 2022

seni rupa juga diklasifikasikan menjadi seni rupa murni (untuk ekspresi estetika semata) dan seni rupa terapan (dengan fungsi praktis)⁷

3. Seni Budaya dan Prakarya

Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) mencakup berbagai bidang seni, antara lain seni rupa, seni kerajinan, seni tari, seni teater, dan seni musik. Namun, penelitian ini difokuskan pada seni rupa, khususnya materi kolase. Materi kolase merupakan salah satu subtema yang telah dirancang dalam buku tematik Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran SBDP. Dalam pembelajaran ini, peserta didik dituntut untuk memahami konsep seni serta mampu berkarya melalui pembuatan kolase.

Secara umum, seni didefinisikan sebagai kegiatan berkesenian. Menurut Soehardjo, pendidikan seni adalah upaya yang dilakukan secara sadar untuk mempersiapkan peserta didik melalui bimbingan, pengajaran, dan latihan agar menguasai kemampuan berkesenian sesuai dengan peran yang harus dijalankan.

Menurut peneliti, Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan memahami, mengapresiasi, dan mengekspresikan diri melalui seni serta keterampilan praktis. Mata pelajaran ini mencakup empat cabang utama, yaitu seni rupa, seni musik, seni tari, dan seni

⁷ Sofyan Salam dkk, Pengetahuan Dasar Seni Rupa, 2015, sebagaimana dirangkum oleh detikcom, 2023

teater, yang dipadukan dengan prakarya berupa kerajinan tangan atau karya kreatif.

4. Kreativitas

Kreativitas adalah proses pembelajaran yang sangat penting untuk mengembangkan potensi siswa. Di dalam proses pembelajaran, guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan. Untuk memastikan pembelajaran yang efektif dan bermakna, pendidik harus mampu bersikap ramah, mendengarkan, memfasilitasi, dan menanamkan nilai-nilai kepribadian kepada siswa mereka. Pendidik yang kreatif diharapkan dapat mendorong kreativitas siswa mereka. Untuk membuat siswa siap untuk bergabung dengan masyarakat, pendidik bukan hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga memberikan contoh, nilai kepribadian, dan pengembangan kreativitas.⁸

Sedangkan menurut peneliti kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang baru, orisinal, dan bermanfaat baik dalam bentuk ide, karya, solusi, atau cara pandang. Kreativitas tidak selalu berarti menghasilkan sesuatu yang besar atau luar biasa, tapi bisa juga muncul dari cara sederhana dalam menyelesaikan masalah sehari-hari dengan pendekatan yang unik.

⁸ Argi Eko Siswanto, Nadia Dama Yanti, dkk, Kreativitas guru dalam proses pembelajaran SBdp di kelas V Sekolah Dasar, Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume. 4, No. 3, 2022, hlm. 170

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada peneliti ini adalah:

1. Bagaimana kreativitas siswa ketika pada saat pembelajaran menggunakan teknik Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) pada materi seni rupa di kelas IV SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?
2. Apa saja kendala atau hambatan yang muncul dalam pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Analisis Pembelajaran Seni Rupa Dalam Kreativitas Peserta Didik di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.
2. Untuk Mengetahui Hambatan-Hambatan Yang Muncul Di Dalam Pelaksanaan Analisis Pembelajaran Seni Rupa di Sekolah Dasar Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

G. Manfaat Penelitian

Kegunaan peneliti ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat berikut:

- a. Memberi gambaran tentang cara pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) membantu meningkatkan kreativitas peserta didik.
- b. Beri penjelasan tentang tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan Pendidikan.
- c. kontribusi dalam penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam seni budaya dan prakarya.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat secara praktis dapat di lihat sebagai:

a. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi tentang layanan pendidikan untuk siswa. memberikan gambaran tentang proses pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) dan saran tentang bagaimana kegiatan seni budaya dan prakarya (SBDP) dapat diterapkan untuk meningkatkan kreativitas siswa.

b. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah sebagai referensi, informasi, dan bahan penelitian tentang pembelajaran SBDP pada

siswa. Mereka juga dapat digunakan sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan tentang pelayanan pendidikan di sekolah dasar.

c. Bagi Penulis

Memberikan masukan bagi penulis-penulis lainnya untuk memperdalam kajian peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam Penelitian tugas akhir ini untuk memberikan gambaran umum dari isi penelitian tersebut. Maka peneliti menyusun secara sistematis dan dijelaskan secara terperinci dari masing-masing bab adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, BAB ini merupakan suatu pengantar atau pola dasar yang memberikan suatu gambaran secara umum dari seluruh isi penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, BAB ini berisi hasil membahas tentang kajian pustaka yang meliputi: kerangka teori dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN, BAB ini berisi tentang metodologi penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN, BAB ini membahas tentang Gambaran umum objek penelitian, deskripsi data penelitian, pengolahan dan analisis data, pembahasan hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V PENUTUP, BAB ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan, implikasi hasil penelitian, dan saran – saran oleh peneliti.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teori

1. Teori Pembelajaran

Teori yang dapat dijadikan sebagai landasan atau pisau analisis penelitian ini dapat di lihat pada sub-sub berikut ini:

a. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu proses di mana lingkungan peserta didik secara sengaja dikelola agar memungkinkan mereka berpartisipasi dalam penguasaan tingkah laku, pengetahuan, atau keterampilan tertentu. Menurut salah satu pakar psikologi pendidikan, kegiatan belajar yang dilakukan pada pagi hari cenderung lebih efektif dibandingkan dengan waktu belajar pada saat-saat lainnya.⁹

Teori analisis pembelajaran seni budaya dan prakarya, khususnya pada materi seni rupa, berfokus pada beberapa elemen yang mendukung peningkatan kreativitas peserta didik. Salah satu pendekatan utama adalah pendekatan konstruktivistik, yang menekankan bahwa siswa membangun pengetahuan dan keterampilan mereka melalui pengalaman langsung dalam kegiatan seni.¹⁰ Dalam konteks ini, siswa tidak hanya diajarkan teknik-teknik seni rupa secara

⁹ Slameto, A. Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi (Jakarta : RinekaCipta, 2019)Hlm 45-46.

¹⁰ Rahmawati, D., “Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pelajaran Seni Rupa di SDN”. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 34(3), 2021, hlm.175-183.

terstruktur, tetapi juga diberi kebebasan untuk bereksperimen, mengembangkan ide, dan mengekspresikan diri mereka secara orisinal. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan problem-solving karena mereka harus membuat keputusan kreatif dalam proses penciptaan karya seni mereka.

Menurut teori ini, siswa akan lebih terlibat secara aktif dalam pembelajaran apabila mereka merasa memiliki kontrol atas proses belajar mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan hasil kreativitas mereka. Selain itu, Teori Pembelajaran Kolaboratif juga penting dalam konteks analisis pembelajaran seni rupa. Dalam model pembelajaran ini, siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama, seperti menciptakan sebuah karya seni atau menyelesaikan proyek seni yang lebih besar. Kolaborasi ini memungkinkan siswa untuk saling bertukar ide, teknik, dan perspektif yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka. Melalui interaksi ini, mereka belajar untuk menghargai kreativitas orang lain dan meningkatkan kreativitas mereka sendiri.

Oleh karena itu, pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran ilmu eksak sebaiknya dijadwalkan pada pagi hari, sementara pembelajaran seni rupa dapat ditempatkan pada sesi berikutnya. Penentuan waktu ini tidak semata-mata bersifat administratif, melainkan berimplikasi pada optimalisasi kinerja pendidik dan efektivitas proses belajar mengajar

di kelas. Pelaksanaan pembelajaran mencerminkan kompetensi profesional pendidik dalam merancang, mengelola, dan mengefektifkan interaksi pedagogis sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Secara konseptual, pembelajaran dapat dipahami sebagai suatu proses sistematis yang melibatkan rangkaian kegiatan terstruktur dengan tujuan membekali peserta didik melalui penerapan strategi, metode, pendekatan, dan media yang relevan, yang disesuaikan dengan karakteristik materi dan kebutuhan peserta didik.

Hasil dari proses pembelajaran mencakup peningkatan kecerdasan kognitif, pembentukan karakter, serta persiapan peserta didik agar mampu beradaptasi dan berkontribusi secara efektif dalam masyarakat. Dalam pelaksanaan pembelajaran, interaksi antara pendidik dan peserta didik memegang peran sentral, sehingga pendidik dituntut untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menarik guna memfasilitasi penerimaan materi secara optimal. Faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas suasana belajar meliputi pembawaan dan kompetensi pendidik, kondisi dan kesiapan peserta didik, penggunaan media pembelajaran, serta pemanfaatan sumber belajar yang relevan.¹¹

Mengajar dalam konteks proses pembelajaran tidak hanya sekedar mempunyai materi pembelajaran, akan tetapi juga dimaknai sebagai

¹¹ Kurnia Iga, "Analisis Pembelajaran SBDP Seni Rupa dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDN 1 Ngempelkulon Kabupaten Kendal.", *Skripsi*, hlm. 18-19.

proses mengatur lengkungan supaya peserta didik belajar. Walaupun istilah yang digunakan “pembelajaran”. Tidak berarti guru harus menghilangkan perannya sebagai pengajar. Dalam konteks pembelajaran, sama sekali tidak berarti memperbesar peranan peserta didik disatu pihak dan memperkecil peranan guru dipihak lain.

Berdasarkan ketentuan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran melibatkan tenaga kependidikan yang memenuhi kualifikasi profesional, seperti guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, atau sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya. Tenaga kependidikan tersebut berperan aktif dalam menyelenggarakan proses pendidikan, baik melalui pembimbingan, fasilitasi, maupun intervensi pedagogis yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien.

Konsep pembelajaran pada dasarnya menekankan pembelajaran sebagai suatu proses yang terencana, terstruktur, dan dievaluasi secara sistematis oleh pendidik. Pembelajaran dilaksanakan secara sengaja dengan tujuan membimbing peserta didik dalam mempelajari dan memahami berbagai aspek lingkungan, khususnya dalam bentuk ilmu pengetahuan, guna mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mendukung kedewasaan individu.¹²

¹² Askhabul Kirom, “Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural,” t.t. hlm 69-70.

Defenisi pembelajaran sebagai suatu proses, produk, metode, atau cara memberikan ilmu pengetahuan agar peserta didik dapat belajar.

Pendidikan diartikan sebagai suatu proses, suatu produk, metode, atau cara memberikan pengetahuan sehingga siswa dapat belajar.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, ada peran pendidik sebagai pendidik dan peserta didik sebagai peserta didik, serta transferensi ilmiah dari pengajar ke materi yang diajarkan. Prosedur pengajaran mempertimbangkan kemungkinan pemindahan pengetahuan dari siswa ke objek yang diajarkan. Mengambil mempertimbangkan kemungkinan mentransfer pengetahuan dari siswa ke objek yang diajarkan. Ada beberapa wawasan yang diperoleh dari pendidik, yakni sebagai peserta didik. Sebagai pelajar. Peran dari pendidik yaitu sebagai peserta didik. Sebaliknya kontras, Pendidikan adalah kombinasi faktor-faktor yang secara umum merugikan tercapainya tujuan pendidikan sebaik-baiknya, meliputi sumber daya manusia, sarana berdasarkan prasarana, materi, dan gaya belajar. Pendidikan merupakan gabungan faktor-faktor yang secara umum saling menunjang dalam mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, meliputi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, materi, dan gaya belajar.

Pencapaian tujuan pembelajaran juga juga menjadikan lebih mudah apabila keempat ranah tersebut dapat didiskusikan dengan baik bersama peserta didik. Lebih mudah untuk mencapai tujuan

pembelajaran apabila keempat ranah tersebut dapat didiskusikan dengan baik dengan siswa. Dalam hal ini berkenaan dengan hal tersebut, para pendidik harus mengambil langkah-langkah proaktif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan membuat rencana pelajaran yang menarik yang akan mendorong siswa untuk berpartisipasi di kelas.

Jadi menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang berlangsung di mana individu atau kelompok memperoleh pengetahuan, Jadi menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses yang berlangsung di mana individu atau kelompok memperoleh pengetahuan, melalui berbagai pengalaman atau interaksi dengan lingkungan atau orang lain.

b. Teori Konstruktivisme Sosial

Konstruktivisme sosial dikembangkan oleh Lev Semenovich Vygotsky, yang menyatakan bahwa pembentukan pengetahuan dan perkembangan kognitif terbentuk melalui internalisasi/penguasaan proses sosial. Teori ini merupakan teori sosiogenesis, yang membahas tentang faktor primer (kesadaran sosial) dan faktor sekunder (individu), serta pertumbuhan kemampuan. Peserta didik berpartisipasi dalam kegiatan sosial tanpa makna, kemudian terjadi internalisasi atau pengendapan dan pemaknaan atau konstruksi pengetahuan baru, serta perubahan (transformasi) pengetahuan.

Tingkat perkembangan kemampuan aktual terjadi secara mandiri dan kemampuan potensial melalui bimbingan orang dewasa. Proses konstruksi pengetahuan dilakukan secara bersama-sama dengan bantuan yang diistilahkan dengan scaffolding, misalnya dengan memberikan petunjuk, pedoman, bagan/gambar, prosedur, atau balik-an. Oleh sebab itu, dibutuhkan contoh, demonstrasi, atau praktik dari orang yang lebih dewasa. Teori ini melandasi munculnya pem. belajaran kolaboratif/koperatif, pembelajaran berbasis masalah (PBL), dan pembelajaran kontekstual.

Menurut teori ini, pengetahuan ada dalam pikiran manusia dan merupakan interpretasi manusia terhadap pengalamannya tentang dunia, bersifat perspektif, konvensional, tentatif, dan evolusioner. Pengetahuan/konsep baru dibangun secara bertahap dari waktu ke waktu dalam konteks sosial. Peserta didik berinteraksi dengan materi pengetahuan dan mengintegrasikan info lama dengan info baru dan kesadaran tentang apa yang dipelajari (metakognitif). Prinsip teori ini adalah sebagai berikut.

1. Pembelajaran sosial: peserta didik belajar melalui interaksi dengan orang dewasa atau teman sebaya yang lebih mampu.
2. Zona perkembangan terdekat: peserta didik lebih mudah belajar konsep jika konsep itu berada pada zona perkembangan terdekat mereka.

3. Pemagangan kognitif: peserta didik secara bertahap memperoleh keahlian melalui interaksinya dengan orang lain yang telah menguasai bidangnya.

Pembelajaran konstruktivisme menekankan pada proses belajar, bukan mengajar. Peserta didik diberi kesempatan pada siswa untuk membangun pengetahuan dan pemahaman baru yang didasarkan pada pengalaman yang nyata. Teori ini berpandangan bahwa belajar merupakan suatu proses, bukan menekankan hasil. Peserta didik didorong untuk melakukan penyelidikan dalam upaya mengembangkan rasa ingin tahu secara alami. Penilaian hasil belajar ditekankan pada kinerja dan pemahaman peserta didik. Implikasi teori konstruktivisme sosial dalam pembelajaran dilakukan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut.

1. Dasar pembelajaran adalah bahwa dalam diri siswa sudah ada pengetahuan, pemahaman, kecakapan, pengalaman tertentu.

2. Peserta didik belajar dengan mengonstruksi (menambah, merevisi, atau memodifikasi) pengetahuan, pemahaman, kecakapan, pengalaman lama menjadi pengetahuan, pemahaman, kecakapan, dan pengalaman yang baru.

3. Guru berperan memfasilitasi terjadinya proses konstruksi pengetahuan.

Menurut konstruktivisme sosial, pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri dan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali

hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar. Peserta didik aktif mengonstruksi secara terus-menerus sehingga selalu terjadi perubahan konsep ilmiah. Peran guru hanya sekadar membantu menyediakan saran dan situasi agar proses konstruksi berjalan lancar. Berikut ini dipaparkan bagan konstruksi pengetahuan pada diri peserta didik.¹³

Seorang guru atau teman sekelas dapat berperan sebagai "guru" yang membantu siswa mencapai potensi dirinya yang sebenarnya. Piaget menggarisbawahi pentingnya pengalaman belajar sesuai model kognitif dan kemampuan mental yang dimilikinya ementara Vygotsky menitikberatkan perhatiannya pada pembelajaran pada zona perkembangannya.

Dalam konteks pendidikan, pendekatan konstruktivisme memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik pembelajaran. Dalam kerangka ini, guru berperan sebagai fasilitator yang mendukung peserta didik dalam membangun pemahaman mereka secara mandiri melalui pengalaman langsung, refleksi kritis, dan interaksi diskursif. Pembelajaran konstruktivis menekankan keterlibatan aktif peserta didik serta pembelajaran yang bermakna dan berpusat pada siswa. Materi disajikan dalam konteks yang relevan dengan pengalaman dan pengetahuan sebelumnya, sehingga memungkinkan peserta didik membentuk koneksi konseptual yang kokoh dan memperoleh

¹³ Ridwan Abdullah Sani, *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 19-21.

pemahaman yang lebih mendalam. Saat melakukan eksperimen, kolaborasi maupun berdiskusi dengan siswa yang lain saat pembelajaran, siswa didorong untuk aktif bertanya kepada teman karena diyakini akan membangun konstruksi pengetahuan siswa saat melakukan interaksi dengan temannya.

Oleh karena itu, pembelajaran konstruktivis tidak hanya memberikan siswa informasi yang mereka perlukan, namun juga membantu mereka mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kolaborasi yang diperlukan untuk berhasil dalam dunia yang terus berubah.¹⁴

c. Teori Multiple Intelligences

Teori Multiple Intelligences yang dikembangkan oleh Howard Gardner mencakup kecerdasan visual- spasial sebagai salah satu dari sembilan jenis kecerdasan. Kecerdasan ini melibatkan kemampuan untuk memahami dan mengingat informasi dalam bentuk visual serta memanipulasi objek dalam bentuk visual spasial cenderung memiliki kepekaan terhadap detail visual dan dapat berpikir dalam gambar, yang sangat berguna dalam bidang seni, arsitektur dan desain. Gardner menekankan bahwa setiap orang memiliki potensi unik dalam berbagai jenis kecerdasan, termasuk visual-spasial, yang dapat dikembangkan melalui pendidikan yang sesuai.

¹⁴ Sri Nurhayati Dkk, “*Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*”, 2024, (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 73-74.

2. Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)

a. Pengertian Seni Budaya dan Prakarya (SBDP)

Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBDP) adalah pendidikan seni yang di dalamnya meliputi: seni rupa, musik, tari, dan seni keterampilan. Pendidikan pada tingkat sekolah dasar menekankan pada keterampilan kerajinan tangan. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa pendidikan seni budaya dan prakarya itu adalah salah satu faktor penentu dalam pembentukan kepribadian siswa dikarenakan pendidikannya bersifat banyak bahasa, banyak dimensi, dan banyak budaya. Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBDP) di sekolah dasar mempunyai fungsi dan tujuannya yaitu untuk mengembangkan sikap, kemampuan dalam berkarya dan bersemangat.¹⁵

Seni budaya adalah salah satu wujud hasil karya manusia yang diterima dengan indera manusia.¹⁶ Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang menekankan aktivitas belajar melalui penciptaan dan apresiasi karya seni yang estetis, artistik, dan kreatif, dengan akar yang kuat pada norma, nilai, serta budaya bangsa. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memahami seni, tidak hanya sebagai ekspresi estetika semata, tetapi juga dalam

¹⁵ Siskowati, "Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran SBDP Kelas III Pada Materi Menggambar di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan STKIP Bima*, hlm. 42-43.

¹⁶ Ni Made Sri, "Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Tas Oleh Siswa Kelas IV SDN Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan, *Jurnal Pendidikan Seni*," t.t. hlm. 4.

konteks ilmu pengetahuan, teknologi, serta sejarah dan perkembangan peradaban serta kebudayaan.¹⁷

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) merupakan bagian dari pendidikan seni yang mencakup berbagai bidang, antara lain seni rupa, musik, tari, dan kerajinan tangan. Di tingkat Sekolah Dasar, pendidikan SBDP memiliki peran strategis dalam mengembangkan sikap estetik, keterampilan praktik, serta motivasi dan semangat belajar peserta didik.¹⁸ Melalui kegiatan yang terstruktur dan kontekstual, SBDP tidak hanya menekankan penguasaan teknik seni, tetapi juga pembentukan karakter kreatif, disiplin, dan apresiatif, sehingga peserta didik mampu menginternalisasi nilai-nilai budaya sekaligus mengembangkan kemampuan berkreasi yang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP), penelitian ini menggunakan materi seni rupa sebagai fokus utama. Seni rupa merupakan salah satu cabang seni yang diciptakan melalui pemanfaatan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera penglihatan. Unsur rupa mencakup segala sesuatu yang bersifat nyata atau konkret sehingga dapat dilihat dan dihayati secara visual. Elemen-elemen tersebut meliputi titik, garis, bentuk, proporsi,

¹⁷ Ani Kadawarti, *Pembelajaran Terpadu*, t.t. Jawa Barat : CV. AE Media Grafika, 2018, hlm 81.

¹⁸ Serlin Dwi, "Analisis Faktor Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Muhammadiyah Pringsewu," t.t. hlm. 4.

¹⁹ Ruja Wahyu, "Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Kelas IV MI/SD Jurnal Penelitian Pendidikan Pembelajaran," Vol 7, No 3 (t.t.). hlm 20.

komposisi, perspektif, warna, tekstur (kesan bahan), isi, ruang, cahaya (gelap-terang), serta arsiran, yang secara integral membentuk struktur karya seni rupa.²⁰

Seni budaya dapat dipahami sebagai manifestasi hasil karya manusia yang diapresiasi melalui indera, khususnya indera penglihatan dan pendengaran, sehingga memungkinkan manusia untuk menilai nilai estetika dan makna yang terkandung di dalamnya. Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) merupakan salah satu mata pelajaran di Sekolah Dasar yang menekankan aktivitas belajar melalui penciptaan dan apresiasi karya seni yang bersifat estetis, artistik, dan kreatif, sekaligus berakar pada norma, nilai, serta budaya bangsa. Mata pelajaran ini bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik dalam memahami seni, baik dalam konteks ilmu pengetahuan dan teknologi maupun dalam kerangka perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan.²¹

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) merupakan bagian integral dari pendidikan seni yang mencakup berbagai cabang, antara lain seni rupa, musik, tari, dan kerajinan tangan. Di tingkat sekolah dasar, SBDP memiliki peran strategis dalam mengembangkan sikap estetis, keterampilan praktik, serta motivasi dan semangat belajar peserta didik. Melalui kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan kontekstual, SBDP tidak hanya menekankan penguasaan teknik

²⁰ Farida Mayar, "Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini, Yogyakarta: CVV Budi Utama," t.t. hlm 5.

²¹ Kadawarti, *Pembelajaran Terpadu*. (Jawa Barat: CV.AE Media Grafika, hlm 81.

dan keterampilan seni, tetapi juga berfungsi sebagai media pembentukan karakter kreatif, disiplin, dan apresiatif.²²

Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) merupakan bentuk pendidikan yang mengenalkan peserta didik pada berbagai karya seni sekaligus mendorong kreativitas mereka dalam berbagai aktivitas. Pendidikan seni tidak hanya berfungsi sebagai sarana pengembangan keterampilan kreatif, tetapi juga dapat menjadi landasan dalam pembentukan kepribadian, karakter, dan budi pekerti yang luhur.²³

Pada pembelajaran seni budaya dan prakarya (SBDP) peneliti menggunakan materi seni rupa. Seni rupa adalah cabang seni yang diciptakan dengan menggunakan elemen atau unsur rupa dan dapat diapresiasi melalui indera mata. Unsur rupa adalah segala sesuatu yang berwujud nyata (konkret) sehingga dapat dilihat, dihayati melalui indera mata. Elemen atau unsur rupa meliputi, titik, garis, bentuk, proporsi, komposisi perspektif, warna, tekstur (kesan bahan), isi, ruang, cahaya (gelap terang) arsiran. Namun perwujudan dan cipta seni rupa tidak hanya berupa gambar, lukisan, patung, dan karya cetak saja, akan tetapi berupa benda terapan seperti perabotan rumah tangga, seni reklame visual, aksesoris, dan lain sebagainya.²⁴

²² Dwi, "Analisis Faktor Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Muhammadiyah Pringsewu." hlm 4.

²³ Wahyu, "Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Kelas IV MI/SD Jurnal Penelitian Pendidikan Pembelajaran,." hlm 20.

²⁴ Mayar, "Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini, Yogyakarta: CVV Budi Utama." hlm 5.

Di sekolah dasar, pembelajaran seni rupa dan prakarya adalah pelajaran yang sangat penting untuk menumbuhkan kreativitas dan menggunakannya sebagai media ekspresi. Pendidikan ini berfungsi sebagai gudang ide kreatif bagi siswa dan sebagai gudang ide kreatif bagi siswa yang pada akhirnya dapat menghasilkan karya seni. Pembelajaran seni rupa dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Pendidikan seni budaya dan prakarya itu adalah salah satu faktor penentu dalam pembentukan kepribadian siswa dikarenakan pendidikannya bersifat banyak bahasa, banyak dimensi, dan banyak budaya. Pendidikan seni budaya dan prakarya (SBDP) di sekolah dasar mempunyai fungsi dan tujuannya yaitu untuk mengembangkan sikap, kemampuan dalam berkarya dan bersemangat.

Dalam rangka meningkatkan minat belajar peserta didik, guru perlu menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan menyenangkan. Desain ruang kelas yang menarik dan fungsional dapat membantu siswa tetap fokus serta mengurangi kejenuhan selama proses belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Maryana dan Rachmawati (2013), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar merupakan sarana yang memungkinkan peserta didik untuk menyalurkan aktivitas, berkreasi, dan melakukan berbagai manipulasi serta eksplorasi. Lingkungan belajar dapat diibaratkan sebagai “laboratorium” di mana anak-anak diberi kesempatan untuk berekspresi, bereksperimen, dan mengekspresikan diri, sehingga

mereka memperoleh konsep dan informasi baru sebagai manifestasi dari hasil belajar.²⁵

Jadi menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni budaya dan prakarya (SBDP) adalah segala sesuatu yang di ciptakan oleh manusia atau sekelompok manusia yang memiliki unsur estetika secara turun-temurun.

b. Elemen-Elemen dalam pembelajaran prakarya

Dalam pembelajaran prakarya, terdapat beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan, antara lain:

- 1) Tujuan Pembelajaran: Menetapkan apa yang ingin dicapai dalam proses prakarya, seperti keterampilan tertentu atau pemahaman konsep.
- 2) Materi: Pemilihan bahan dan alat yang sesuai untuk prakarya, termasuk berbagai jenis media dan teknik.
- 3) Metode Pembelajaran: Strategi yang digunakan untuk mengajarkan prakarya, seperti demonstrasi, praktik langsung, atau kolaborasi.
- 4) Keterampilan Praktis: Fokus pada pengembangan keterampilan tangan dan kreativitas siswa dalam menciptakan produk.
- 5) Pengalaman Lapangan: Mengintegrasikan kunjungan ke tempat-tempat relevan atau workshop untuk mendapatkan inspirasi dan pengalaman nyata.
- 6) Penilaian: Menetapkan cara untuk mengevaluasi hasil kerja siswa, baik secara kualitatif maupun kuantitatif.

²⁵ Kurnia Iga, “*Analisis Pembelajaran SBDP Seni Rupa Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDN 1 Ngampelkulon Kabupaten Kendal*,” t.t. hlm 43.

- 7) Refleksi: Memfasilitasi siswa untuk merenungkan proses dan hasil prakarya mereka, serta memberikan umpan balik.
- 8) Konteks Budaya: Mengaitkan prakarya dengan nilai-nilai dan tradisi budaya setempat untuk memperkaya pengalaman belajar.

Dengan elemen-elemen ini, pembelajaran prakarya dapat menjadi lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa.

3. Seni Rupa

a. Pengertian Seni Rupa

Seni rupa merupakan cabang seni yang diciptakan melalui pemanfaatan unsur-unsur rupa, seperti garis, bidang, bentuk, warna, tekstur, dan ruang, yang dapat diapresiasi melalui indera penglihatan. Seni rupa menonjolkan aspek keindahan sekaligus kegunaan, sehingga berfungsi sebagai sarana ekspresi diri bagi penciptanya. Melalui karya seni rupa, individu dapat menyampaikan gagasan, pengalaman, atau nilai estetika secara visual, yang sekaligus menjadi medium komunikasi sosial. Selain itu, mendefinisikan ujaran manusia sebagai kegiatan dan hasil komunikasi manusia melalui penggunaan media seperti ucapan, peringatan, teks, volume, dan ruang.

Fungsi pembelajaran seni rupa terletak pada upaya mendorong dan mengembangkan potensi pribadi peserta didik secara menyeluruh, meliputi kemampuan ekspresivitas, sensitivitas estetis, dan kreativitas. Selain itu, pembelajaran seni rupa juga berperan dalam konservasi serta pengembangan gagasan, nilai, dan pandangan tentang keindahan yang ada

dalam masyarakat dan bangsa, sehingga pengetahuan serta apresiasi seni dapat diteruskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Pembelajaran melalui seni terjadi ketika seni diperkenalkan sebagai medium untuk memahami materi pelajaran tertentu. Misalnya, guru dapat memperkenalkan lukisan Piet Mondrian untuk mengajarkan konsep garis sejajar, sehingga siswa belajar dengan bantuan bentuk seni yang menyediakan informasi kontekstual mengenai materi pelajaran.

Materi pokok dalam pembelajaran seni rupa mencakup aspek apresiasi seni, berkarya seni, kritik seni, dan penyajian seni. Apresiasi seni rupa meliputi kemampuan mengenal, memahami, dan memberikan penghargaan atau respons estetis terhadap karya seni. Secara lebih luas, materi apresiasi mencakup pengenalan konsep, makna, bentuk, dan fungsi karya seni rupa dalam konteks berbagai kebudayaan. Hal ini meliputi pengenalan seni rupa lokal, daerah, maupun mancanegara, baik yang bercorak primitif, tradisional, klasik, modern, maupun kontemporer (Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

Seni rupa berarti mengenal, memahami, dan memberikan penghargaan atau tanggapan estetis (respons estetis) terhadap karya seni rupa. Materi apresiasi seni pada dasarnya adalah pengenalan tentang konsep atau makna, bentuk, dan fungsi seni rupa. Apresiasi seni rupa dapat mencakup materi yang lebih luas, yaitu pengenalan seni rupa dalam konteks berbagai kebudayaan (Departemen Pendidikan Nasional, 2004).

Materi pelajaran apresiasi seni meliputi pengenalan terhadap budaya lokal, budaya daerah lain.²⁶

Seni rupa merupakan suatu aliran sastra di mana orang sederhana menuangkan gagasannya melalui sebuah puisi yang diterjemahkan ke dalam rupa. Bukti yang telah dibahas sebelumnya, seni rupa adalah sebuah genre sastra yang Orang sederhana mengungkapkan gagasannya melalui puisi yang diterjemahkan ke dalam rupa. Seni rupa merupakan representasi dari citra diri seseorang dalam karya seni yang dapat dilihat dengan mata.

b. Unsur dan Prinsip Seni Rupa

Sebagai salah satu cabang seni, seni rupa juga memiliki unsur dan prinsip seni dalam pembuatan karya seni. Unsur-unsur rupa yang ditemukan pada semua jenis hewan meliputi bulu, sisik, ruang, dan unsur tekstur. Dalam meningkatkan efektivitas proses pembuatan kurikulum saat ini dan membantu siswa dalam meningkatkan tingkat kreativitas mereka saat membuat kurikulum mereka. Pedoman dan prinsip dapat meningkatkan efektivitas proses pembuatan kurikulum saat ini dan membantu siswa dalam meningkatkan tingkat kreativitas mereka saat membuat kurikulum mereka. Dapat ditemukan pada semua jenis hewan meliputi bulu, sisik, rongga, dan unsur tekstur (Pamadhi 2016: 2.58 hingga 2.60) Ini adalah penjelasan unsur-unsur bentuk tersebut. Unsur-

²⁶ Arnita Tarsa, "Imajinasi dan Kontemplasi dalam Karya Seni, *Jurnal*" Vol 1, No 1 (t.t.). hlm 52

unsurnya digosok oleh seorang seniman sesuai dengan suatu desain sehingga mempengaruhi karir tertentu.

c. Jenis-Jenis Karya Seni Rupa

Karya seni rupa terdiri dari berbagai jenis berdasarkan media yang digunakannya, jenis-jenis warga lanjut usia yang dapat dibedakan berdasarkan media yang digunakan dalam proses penciptaannya adalah sebagai berikut.

- a) Seni Lukis
- b) Seni Gambar
- c) Seni Patung
- d) Seni Dekorasi
- e) Seni Kerajinan
- f) Seni Bangunan
- g) Seni Cetak

Pendapat tersebut menegaskan bahwa seni rupa memiliki beragam jenis dan bentuk, sehingga pengajaran karya seni rupa di tingkat Sekolah Dasar harus mempertimbangkan kondisi belajar serta karakteristik peserta didik. Variasi jenis seni rupa yang diajarkan perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa, agar pembelajaran dapat berlangsung efektif dan bermakna. Penyesuaian ini bertujuan untuk memfasilitasi peserta didik dalam memahami teori, mengembangkan keterampilan praktis, serta menumbuhkan apresiasi seni sesuai dengan kapasitas dan pengalaman mereka, sehingga proses

pembelajaran seni rupa menjadi lebih kontekstual, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan usia.²⁷

Jadi menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa seni rupa adalah wujud dari budaya yang bersumber dari pemikiran atau perasaan manusia. Dalam seni ini seniman merealisasikannya ke dalam bentuk yang nyata misalnya lukisan, ukiran dan lainnya. Dalam hal ini seni rupa memiliki bentuk secara fisik dan dapat disentuh

4. Kreativitas

a. Pengertian Kreativitas

Kreativitas merupakan suatu proses kognitif yang memungkinkan lahirnya gagasan atau konsep baru yang orisinal. Proses ini melibatkan kemampuan berpikir imajinatif, didorong oleh motivasi dan komitmen yang kuat untuk menghasilkan ide-ide inovatif, mandiri, dan bernilai. Hasil dari proses kreatif ini kemudian diwujudkan dalam bentuk karya yang memiliki nilai estetika, fungsional, atau intelektual, dan dapat diapresiasi serta dinikmati oleh masyarakat luas.²⁸

Kreativitas merupakan proses mental dan praktis dalam menciptakan sesuatu yang baru, baik berupa ide, gagasan, maupun bentuk hasil yang inovatif. Proses ini berkembang melalui pengalaman individu, di mana interaksi dengan lingkungan dan stimulasi tertentu mendorong

²⁷ Iga, "Analisis Pembelajaran SBDP Seni Rupa dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDN 1 Ngempelkulon Kabupaten Kendal." hlm 26.

²⁸ Ibnu Hikam, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta*, t.t. hlm 25.

kemampuan berpikir kreatif untuk tumbuh dan berkembang. Secara khusus, kreativitas pada anak bersifat ekspresionistis, karena keterbukaan terhadap ekspresi merupakan karakteristik alami yang muncul sejak dini dan dapat terus dikembangkan melalui latihan, bimbingan, dan kesempatan berkreasi.

Kreativitas dapat didefinisikan sebagai kemampuan menghasilkan ide, metode, wawasan, atau model baru yang dapat diterapkan dan dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, kreativitas merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia, berkaitan dengan pemenuhan diri, sekaligus merupakan puncak kebutuhan manusia dalam hierarki perkembangan pribadi. Setiap individu dilahirkan dengan potensi kreatif yang dapat diidentifikasi, dikenali, dan dikembangkan melalui pelatihan dan stimulasi yang tepat. Ketika seseorang mengekspresikan kreativitasnya, konsep diri akan tumbuh dan berkembang, memungkinkan individu untuk memperluas pengalaman serta membuka peluang untuk eksplorasi kreatif yang baru.²⁹

Adapun Indikator kreativitas sebagai berikut:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar.
- 2) Sering mengajukan pertanyaan yang berbobot.
- 3) Memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah.
- 4) Mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu.

²⁹ Evie Hermawati, "Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran WAN (Jaringan Berbasis Luas) Siswa di Kelas XI Jurusan TKJ di SMK Hosana Terbas," t.t. hlm 9.

- 5) Mempunyai/menghargai rasa keindahan.
- 6) Mempunyai pendapat sendiri dan dapat mengungkapkannya, tidak mudah terpengaruh orang lain.
- 7) Memiliki rasa humor tinggi.
- 8) Mempunyai daya imajinasi yang kuat.
- 9) Mampu mengajukan pemikiran, gagasan pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain (orisinil).
- 10) Dapat bekerja sendiri
- 11) Senang mencoba hal-hal baru.
- 12) Mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan (kemampuan elaborasi).³⁰
- 13) Anak menjadi inovatif, dan menemukan hal yang baru.³¹

Berdasarkan uraian tersebut, secara umum ciri-ciri individu yang memiliki kreativitas meliputi kemampuan berpikir bebas, rasa ingin tahu yang tinggi, ketertarikan terhadap hal-hal yang kompleks, serta kemampuan humor yang baik. Kreativitas didefinisikan sebagai kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang berbeda dari orang lain atau menghubungkan beberapa elemen yang sudah ada menjadi sesuatu yang baru (Maliki, 2021).

Dalam konteks pendidikan, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 3,

³⁰ “Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ‘Kreativitas,’” t.t.

³¹ Yuliana Narasi, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain : Pembelajaran Anak Usia Dini*, Jakarta Timur : PT Bumi Askara, t.t. hlm 5.

menegaskan bahwa salah satu fungsi sistem pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang cakap dan kreatif. Meski kreativitas sering dianggap sebagai bakat bawaan yang dimiliki sebagian individu dan berkembang secara otomatis tanpa bimbingan atau stimulasi lingkungan, pandangan ini tidak sepenuhnya akurat. Setiap peserta didik memiliki potensi kreatif yang unik, namun tingkat pengembangan kreativitas tersebut sangat bergantung pada kesempatan, bimbingan, dan stimulasi yang diberikan.

Oleh karena itu, pengembangan kreativitas perlu diberikan sejak usia dini agar potensi kreatif peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Salah satu pendekatan yang efektif dalam mengembangkan kreativitas adalah melalui kegiatan berkarya, khususnya pembuatan karya dekoratif. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan ekspresif dan estetis siswa, tetapi juga mendorong berpikir inovatif, keterampilan motorik halus, serta kemampuan memecahkan masalah secara kreatif.³²

Kreativitas merupakan kemampuan individu atau kelompok untuk menemukan pendekatan dan terobosan baru dalam memecahkan situasi atau masalah tertentu, sehingga menghasilkan solusi yang inovatif, unik, dan lebih efektif dibandingkan metode sebelumnya. Dengan kata lain, kreativitas adalah kemampuan untuk mengembangkan ide atau strategi

³² Hikmawati Usman, "Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Membuat Karya Dekoratif," Vol 2, No 3 (t.t.). hlm 216.

baru yang dapat mengubah masalah menjadi peluang. Misalnya, seorang seniman kreatif tidak hanya berperan sebagai pelukis, musisi, atau penulis, tetapi juga sebagai individu yang mampu melihat dunia dari perspektif yang berbeda dan menghasilkan karya yang orisinal.

Dalam konteks pendidikan, guru memegang peran lebih dari sekadar pengajar; guru juga berperan sebagai pendidik yang mampu mengidentifikasi potensi kreatif peserta didik. Kesempatan munculnya kreativitas pada anak akan lebih besar jika didukung oleh guru yang kreatif pula. Strategi yang dapat dilakukan guru antara lain menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memberikan ruang luas bagi peserta didik untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah, serta memanfaatkan benda-benda di sekitar sebagai media untuk menghasilkan karya yang bermanfaat atau mainan edukatif. Kreativitas anak dapat muncul setiap saat, sehingga penting bagi guru untuk memberikan kesempatan secara kontinu bagi siswa untuk mencoba, mengembangkan daya pikir, kemampuan berkarya, dan imajinasi mereka.³³

Jadi menurut pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru atau perbedaan dengan cara menghubungkan beberapa hal yang sudah ada dan kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru dan unik dalam menyelesaikan suatu masalah.

³³ Yayuk Primawati, "Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini" Vol 1, No 2. (t.t.). hlm 4.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Peserta Didik

Berikut adalah beberapa faktor yang mempengaruhi peserta didik dalam proses pembelajaran:

1) Faktor Internal:

- Motivasi: Dorongan yang berasal dari dalam diri peserta didik untuk belajar.
- Kecerdasan: Kapasitas kognitif dan kemampuan berpikir yang berbeda-beda di antara siswa.
- Minat dan Bakat: Ketertarikan dan kemampuan khusus yang dimiliki oleh peserta didik.
- Emosi: Kondisi mental dan emosional yang dapat mempengaruhi fokus dan keterlibatan dalam belajar.

2) Faktor Eksternal:

- Lingkungan Keluarga: Dukungan dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.
- Sos ialisasi Teman Sebaya: Pengaruh teman dalam motivasi dan perilaku belajar.
- Budaya dan Nilai: Lingkungan budaya yang membentuk pandangan dan sikap terhadap pendidikan.
- Sarana dan Prasarana: Ketersediaan fasilitas pendidikan yang mendukung proses belajar.

3) Faktor Pendidikan:

- Metode Pengajaran: Pendekatan yang digunakan guru dalam menyampaikan materi.
 - Kualitas Guru: Kompetensi dan kemampuan guru dalam mengelola kelas dan mengajar.
 - Kurikulum: Struktur dan konten pembelajaran yang diimplementasikan di sekolah.
- 4) Faktor Sosial-Ekonomi:
- Latar Belakang Ekonomi: Pengaruh status ekonomi keluarga terhadap akses pendidikan dan sumber daya.
 - Aksesibilitas Pendidikan: Ketersediaan dan akses ke pendidikan berkualitas.

Dengan memahami faktor-faktor ini, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

5. Penelitian Terdahulu

- a. Dalam skripsi Kurnia Iga Marystyana yang berjudul “Analisis Pembelajaran SBdP Seni Rupa Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik di SDN 1 Ngampelkulon Kabupaten Kendal”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa¹.

Persamaan:

- 1) Penelitian ini dengan penelitian Kurni Iga Marystyana sama-sama Melakukan penelitian di SD.

- 2) Penelitian ini dengan penelitian Kurni Iga Marystyana sama-sama Menggunakan Pembelajaran SBdP.
- 3) Penelitian ini dengan penelitian Kurni Iga Marystyana sama-sama Menggunakan jenis penelitian Kualitatif.

Perbedaan:

- 1) Lokasi Penelitian Kurni Iga Marystyana di Laksanakan di Ngampelkulon Kendal, Sedangkan Penelitian ini di laksanakan di Mondang.
- 2) Penelitian Kurni Iga Marystyana Di laksanakan dikelas I Sedangkan penelitian ini di laksanakan di Kelas 3.
- 3) Dalam Jurnal Sajidda Andani Rahmawati Dkk dengan judul “Peningkatan Kerativitas Belajar Siswa Kelas III Pada Materi seni rupa melalui teknik Kolase” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan sebanyak 20% hingga 50% berada dalam katagori cukup dengan demikian peningkatan kerativitas beajar siswa kelas III melalui teknik kolase dapat di katakana berhasil.

Persamaan:

- 1) Penelitian ini dengan penelitian Sajidda Andani Rahmawati sama-sama Melakukan penelitian di Sekolah Dasar
- 2) Penelitian ini dengan penelitian Sajidda Andani Rahmawati sama-sama Melakukan penelitian di kelas 4

Perbedaan:

- 1) Lokasi Penelitian Sajidda Andani Rahmawati di lakukan di Wergu Wetan Sedangkan penelitian ini di laksanakan di Mondang
 - 2) Penelitian Sajidda Andani Rahmawati menggunakan metode penelitian PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode Kualitatif.
- b. Dalam skripsi Roso yang berjudul “Upaya meningkatkan motivasi belajar seni rupa melalui media pameran karya seni kelas V SDN Wunut Ngobol Porworejo tahun pembelajaran 2009/2010” Hasil Penelitian ini peningkatan perstasi belajar seni budaya dan keterampilan, setelah diadakan tindakan kelas dengan media pameran.
- Persamaan:

- 1) Penelitian ini dengan penelitian Roso sama-sama Melakukan penelitian di Sekolah Dasar

Perbedaan:

- 1) Lokasi Penelitian Roso di lakukan di Wunut Ngobol Porworejo sedangkan penelitian ini di laksanakan di Mondang.
- 2) Penelitian Roso menggunakan metode penelitian PTK sedangkan penelitian ini menggunakan metode Kualitatif.
- 3) Penelitan Roso Di laksana dikelas V Sedangkan penelitian ini di laksanakan di Kelas III.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

I. Metodologi Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini yang akan dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini adalah dikarenakan lokasi ini dekat dengan tempat peneliti sehingga akses mudah dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya pada materi seni rupa di Kelas IV SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Serta adanya dukungan dari pihak sekolah dalam proses pengumpulan data, seperti observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi kegiatan pembelajaran.

Waktu penelitian dilakukan setelah mendapatkan surat riset dari kampus. Adapun waktu digunakan dalam penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2025 sampai bulan Juni 2025, dan pembelajaran yang diteliti adalah seni budaya dan prakarya pada materi seni rupa.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian Kualitatif. Penelitian kualitatif menurut beberapa ahli metodologi Seperti Kirk dan Miller, mendefinisikan metode kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan kepada manusia dalam kawasannya sendiri dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor mengemukakan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Berdasarkan masalah yang diajukan dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah penelitian kualitatif.

Metode kualitatif deskriptif yaitu pendekatan yang digunakan untuk memberikan deskripsi sistematis mengenai identifikasi dan analisis data yang terdapat dalam literatur. Tujuan dari metode ini adalah untuk menyajikan gambaran yang akurat, tentang tema yang sedang diteliti, berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber.³⁴

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif karena peneliti bermaksud untuk menggambarkan dan menganalisis secara tepat karakteristik dan proses implementasi kurikulum merdeka secara langsung di lokasi penelitian, yaitu di SD Negeri 0403 Mondang, Kecamatan Sosa,

³⁴ Agus Susilo Saefullah, 'Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam', *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, volume 2. No.4. 2024, hlm. 204.

Kabupaten Padang Lawas. Data yang diperoleh dari observasi, wawancara dan dokumen akan dideskripsikan secara naratif, guna menyajikan laporan mendalam mengenai kondisi nyata implementasi kurikulum di sekolah tersebut.

3. Unit Analisis / Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa di kelas IV, Wali Kelas, Kepala Sekolah di Sekolah Dasar Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

4. Sumber Data

Adapun cara pengambilan data penelitian menurut Lofland dan lofland menyebutkan bahwa sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer atau utama adalah sumber data yang dikumpulkan peneliti baik berupa kata-kata dan kegiatan atau tindakan. Sumber data utama diperoleh dari guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Adapun data primer yang diperlukan mengenai strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media, serta faktor pendukung dan penghambat strategi guru dalam menumbuhkan kreativitas peserta didik

pada Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) dengan menggunakan media di Sekolah Dasar Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas. Dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 4.1
Daftar Sumber Data Primer

No	Nama	Jabatan
1	Anas Nasution, S.Pd	Wali Kelas IV
2	Syaipuddin Zuhri Hasibuan, S.Pd	Kepala Sekolah
3	Afifah Zahra Siregar	Siswa Kelas V
4	Keysa Siregar	Siswa Kelas V
5	Amin Sahroni Nasution	Siswa Kelas V
6	Argi Abdullah Dly	Siswa Kelas V
7	Zulhadi Nst	Siswa Kelas V

Sumber Data: Data Administrasi SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder atau pelengkap adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data sekunder ini berfungsi untuk mendukung dan melengkapi sumber data primer. Sumber data sekunder pada penelitian ini adalah kepala sekolah, buku referensi dan dokumen. Buku-buku yang dijadikan sebagai rujukan sumber data dalam penelitian ini adalah bukti bahwa dalam penelitian peneliti

menggunakan kaidah penelitian, tidak ada plagiarisme dari karya seseorang.³⁵

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dari penelitian untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan. Observasi dalam penelitian kualitatif berbeda dengan observasi dalam studi kuantitatif. Perbedaan pertama adalah pengamat dalam penelitian kualitatif tidak berusaha untuk tetap netral atau objektif tentang fenomena yang diamati. Pengamat mungkin melibatkan perasaan dan pengalamannya dalam menafsirkan hasil pengamatan. Perbedaan kedua antara penelitian kualitatif dan kuantitatif merupakan fokus dari observasi yang muncul. Tetapi pengumpulan data kuantitatif umumnya didorong oleh hipotesis apriori, pertanyaan atau tujuan. Pada setiap langkah dari proses, pengamat

³⁵ Fenti Nur, *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu*, t.t. hlm 82.

kualitatif bebas untuk mengalihkan perhatian mereka untuk fenomena baru, misalnya muncul pertanyaan-pertanyaan baru. Perbedaan ketiga adalah fokus dari observasi umumnya jauh lebih luas dalam penelitian kualitatif daripada penelitian kuantitatif. Tetapi pengamat melihat perilaku dan kerangka lingkungan dari segi pandang holistik.³⁶

Observasi yang dilakukan di SD Negeri 0403 Mondang ini bertujuan untuk mengetahui hambatan yang dihadapi oleh para guru dan kepala sekolah, dan strategi yang diimplementasikan para guru dan kepala sekolah selama hambatan tersebut berlangsung. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam observasi ini adalah:

- a. Membuat daftar kegiatan
 - b. Melakukan observasi di lapangan
 - c. Mengumpulkan data yang kemudian disimpulkan.
- b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Melaksanakan teknik wawancara berarti melakukan interaksi komunikasi atau percakapan antara pewawancara (interviewer) dan terwawancara (interviewee) dengan maksud menghimpun informasi dari interview tersebut. Interview pada

³⁶ Ahmad Nizar Ranguti, “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Jl. Sosro No. 16.A Medan 2024, hlm. 143).

penelitian kualitatif adalah informan yang daripadanya pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh.³⁷

c. Dokumentasi

Sugiyono mengatakan “Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif”. Yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto-foto), karya-karya monumental yang dapat memberikan informasi untuk penelitian. Bahan dari dokumen berbeda dengan literatur yang bahan-bahannya diterbitkan sedangkan dokumen merupakan bahan-bahan yang tersimpan atau didokumentasikan untuk bahan dokumenter, seperti otobiografi, suara pribadi, catatan harian, memorial, kliping, disc, compact disc, data di server flashdisk, data yang tersimpan di website dan lain sebagainya, dimana pada penelitian ini menggunakan studi dokumen foto yang akan dilakukan pada subjek penelitian.³⁸

Dokumentasi yaitu catatan keterangan atau kondisi objektif lokasi penelitian dan sampel yang diteliti dengan mencatat semua data secara langsung dari referensi yang membahas tentang objek penelitian.

³⁷ satrio, *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, t.t.

³⁸ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm 149.

6. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Uji keabsahan data melalui triangulasi sumber dan metode. Dalam penelitian kualitatif, keabsahan data sangat penting untuk memastikan bahwa hasil penelitian akurat, dapat dipercaya (credible), dan dapat dipertanggungjawabkan. Salah satu teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data adalah triangulasi, yang bertujuan untuk membandingkan dan mengonfirmasi temuan dari berbagai sumber dan metode.

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai narasumber untuk melihat apakah ada konsistensi dalam temuan penelitian. Dalam konteks penelitian ini, triangulasi sumber melibatkan:

1. Kepala sekolah: memberikan informasi terkait kebijakan sekolah dalam mengadopsi kurikulum merdeka, kesiapan sumber daya, serta tantangan yang dihadapi.
2. Guru: memberikan perspektif tentang pengalaman mereka dalam menerapkan kurikulum merdeka, termasuk strategi pembelajaran, kendala yang dialami, serta efektivitas kurikulum terhadap hasil belajar siswa.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil penelitian yang diperoleh melalui berbagai teknik pengumpulan data, seperti:

1. Wawancara: digunakan untuk menggali pengalaman dan perspektif langsung dari kepala sekolah dan guru, mengenai implementasi kurikulum merdeka.
2. Observasi: dilakukan dengan mengamati langsung proses pembelajaran di kelas, strategi pengajaran yang diterapkan guru, serta interaksi antara guru dan siswa dalam pembelajaran berbasis kurikulum merdeka.

Triangulasi merupakan satu penggabungan atau penyatuan informasi dari beberapa instrument dan berbagai sumber yang dilakukan dalam penelitian. Triangulasi yaitu Teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data tersebut sebagai pembedingnya. Dalam penelitian ini, peneliti memakai dua cara dalam triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Triangulasi Sumber Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan memeriksa ulang data-data yang telah diperoleh. Seperti membandingkan data hasil wawancara Bersama para guru, peserta didik dengan hasil pengamatan secara langsung. Apakah informasi yang diperoleh dari hasil wawancara sesuai dengan hasil pengamatan

dilapangan. Dari hasil perbandingan itu, akan menghasilkan kesimpulan data yang terpercaya

Triangulasi Metode Triangulasi metode adalah suatu usaha memeriksa keabsahan data atau memeriksa temuan peneliti yang dilakukan beberapa Dengan membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda, triangulasi metode dilakukan. Sebagaimana dikenal dalam penelitian kualitatif, peneliti menggunakan metode, observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk mendapatkan informasi yang akurat dan gambaran yang lengkap tentang topik tertentu, peneliti dapat menggunakan wawancara bebas dan wawancara terstruktur, atau mereka dapat menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk memastikan kebenaran informasi tersebut Teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Dengan menggunakan triangulasi metode, peneliti dapat memastikan bahwa data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data saling menguatkan dan tidak hanya bergantung pada satu jenis metode tertentu.

7. Teknik Pengelolaan dan Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses pengolahan dan menginterpretasikan data untuk menduduki berbagai informasi sesuai dengan fungsinya sehingga memiliki makna yang jelas sesuai dengan tujuan yang akan di teliti. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis deskriptif dengan menggambarkan suatu kejadian atau peristiwa

yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian.³⁹ Analisis yang akan dilakukan penelitian ini setelah pengamatan dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian seluruh data dicek keabsahannya, setelah benar absah uji analisis dan dilakukan dengan mendeskriptif seluruh hasil temuan yang sesuai.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, artinya penelitian ini menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan tujuannya untuk menggambarkan secara sistematis, fakta yang akurat, dan karakteristik mengenai bidang tertentu. Penelitian ini berusaha untuk menggambarkan situasi atau kejadian tertentu.

Analisis data dilaksanakan secara kualitatif dengan menggunakan langkahlangkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh lapangan yang jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat serta diteliti dan rinci, mereduksi data, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

2. Penyajian Data

Setelah data reduksi, maka langkah selanjutnya penyajian data bisa dilakukan bentuk uraian singkat, bagan, dan hubungan antara kategori, flowchart dan sejenisnya. Dalam hal ini penyajian data yang sering

³⁹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 99-106.

digunakan dalam penelitian kualitatif adalah berupa teks yang berbentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang masih dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.⁴⁰

⁴⁰ Sugiono, Metode Penelitian Kualitatif dan R and D, (Bandung Alfabeta, 2018),

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini akan membahas mengenai hasil penelitian serta analisis dari skripsi “Analisis Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Pada Mataeri Seni Rupa Dalam Kreativitas Peserta Didik Kls IV SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas”

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

SD Negeri 0403 Mondang, berlokasi di Desa Mondang, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas, Provinsi Sumatera Utara, berdiri tegak sebagai pusat pendidikan bagi generasi muda di wilayah tersebut. Sekolah ini memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan mengembangkan potensi siswa melalui proses pembelajaran yang berkualitas.

SD Negeri 0403 Mondang telah mendapatkan akreditasi "B" berdasarkan SK No. 1452/BAN-SM/SK/2019 yang terbit pada tanggal 12 Desember 2019. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mencapai standar mutu pendidikan yang tinggi.

Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan dengan sistem 6 hari pembelajaran pagi, didukung oleh tenaga pendidik yang profesional dan

fasilitas yang memadai. SD Negeri 0403 Mondang juga dilengkapi akses internet dan listrik dari PLN, sehingga menunjang proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

Sebagai lembaga pendidikan yang memegang peranan penting dalam mencetak generasi penerus bangsa, SD Negeri 0403 Mondang terus berinovasi dan berupaya memberikan yang terbaik bagi para siswanya. Melalui komitmen dan dedikasi yang tinggi, sekolah ini siap mencetak generasi yang berakhlak mulia, cerdas, dan siap menghadapi tantangan masa depan.⁴¹

Identitas Sekolah

Nama	: SD NEGERI 0403 MONDANG
NPSN	: 10207664
Alamat	: Jl. Lintas Pinarik Desa Mondang Kecamatan Sosa
Desa / Kelurahan	: Mondang
Kecamatan / Kota	: Kec. Sosa
Kab,- Kota/Negara	: Kab. Padang Lawas
Provinsi / Luar Negeri	: Prov. Sumatra Utara
Status Sekolah.	: Negeri
Bentuk Pendidikan	: SD
Akreditasi	: B
Kode Pos	: 22765
Email	: sdnmondang@gmail.com
Kepala Sekolah	: Syaripuddin Zuhri Hasibuan, S.Pd

⁴¹ Sejarah SD Negeri 0403 Mondang, Tanggal 13 Juni 2025.

Jumlah Guru : 17
Waktu Belajar : Sekolah Pagi

2. Visi dan Misi Tujuan SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas

a. Visi sekolah

Adapun Visi dari SD Negeri 0403 Mondang adalah “Menjadi sekolah terpercaya di masyarakat untuk mencerdaskan bangsa dalam rangka mensukseskan wajib belajar”. Sedangkan yang menjadi misi dari SD Negeri 0403 Mondang adalah

- 1) Menyelenggarakan peningkatan kualitas tenaga pendidik untuk melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan.
- 2) Menyelenggarakan pengembangan sarana dan fasilitas dalam mendukung kegiatan pembelajaran sesuai tuntutan kurikulum.
- 3) Terwujudnya siswa yang terampil, berprestasi, berakhlak mulia dan berwawasan global.
- 4) Menyelenggarakan hubungan baik secara timbal balik antara komponen sekolah dengan orangtua.

b. Misi Sekolah

Adapun Misi sekolah

- 2) Memberikan dasar – dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa

- 3) Menumbuhkan rasa cinta terhadap sesama manusia dan lingkungannya.
- 4) Membiasakan siswa hidup bersih
- 5) Menerapkan sikap disiplin dan bertanggung jawab.
- 6) Mengembangkan nilai – nilai budi pekerti luhur.
- 7) Meningkatkan profesional guru / personil

c. Tujuan Sekolah

- 8) Unggul dalam prestasi
- 9) Sehat jasmani dan rohani
- 10) Sekolah beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa
- 11) Sekolah di percayai masyarakat
- 12) Mencintai olahraga, kesenian, budaya bangsa, dan negara

d. Ekstrakurikuler

SD Negeri 0403 Mondang memiliki beberapa ekstrakurikuler sebagai berikut:

1. Pramuka
2. Olahraga
3. Drumband

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran tentunya harus didukung oleh sarana dan prasarana, begitulah pula proses pembelajaran di SD Negeri 0403 Mondang Adapun Sarana dan prasarana yang mendukung

proses pembelajaran di SD Negeri 154505 Sibabangun dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.1

Gambaran Sarana dan Prasarana SD Negeri 0403 Mondang

No	Uraian	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	Ada
2.	Ruang Guru	Ada
3.	Ruang Kelas	Ada
4.	Buku Belajar	Ada
5.	Perpustakaan	Ada
6.	Taman Bunga	Ada
7.	Lapangan Olahraga	Ada
8.	Kamar Mandi Guru	Ada
9.	Kamar Mandi Siswa	Ada
10.	Kantin	Ada
11.	Parkir	Ada

Dari sarana dan prasarana yang dicantumkan diatas, bahwa sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran yang mendukung dalam kegiatan proses pembelajaran yang berstandar kurikulum merdeka di SD Negeri 0403 Mondang ini adalah ruang belajar, media pembelajaran seperti gambar-gambar poster, dan buku pegangan guru-guru.

4. Keadaan Tenaga Pendidik di SD Negeri 0403 Mondang

Untuk kelancaran proses pembelajaran, perlu didukung oleh guru yang memadai sesuai dengan kebutuhan sekolah. Adapun jumlah guru yang terdapat di SD Negeri 0403 Mondang sebanyak 17 orang dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.2

Tenaga Pendidik SD Negeri 0403 Mondang

Nama	Status
H. Amron Siregar, S.Pd	Guru Kelas IA
Minta Ito Pane, S.Pd	Guru Kelas IB
Usnida, S.Pd	Guru Kelas II A
Fatimah Harahap, S.Pd	Guru Kelas II B
Hj. Mastiana Lubis, S.Pd.I	Guru Kelas III A
Amru Saleh Hasibuan, S.Pd	Guru Kelas III B
Fitria Santi Nasution, S.Pd.	Guru Kelas IV A
Anas Nasution, S.Pd	Guru Kelas IV B
H. Bahrum Hasibuan, S.Pd.I	Guru Kelas V A
Nur Faijah Pasaribu, S.Pd	Guru Kelas V B

Toras Sangkopun Hsb, S.Pd	Guru Kelas VI A
Elmida Hasibuan, S.Pd.I	Guru Kelas VI B
Sari Lannur Tanjung, S.Pd I	Guru Agama Islam
M. Rizky Perdana, S.Pd I	Guru Agama Islam
Rizki Asmanyah Daulay, S.Pd	Guru Pjok
Desmiati Hasibuan, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
Lili Herawati Siregar, S.Pd	Operator

5. Data siswa

Peserta didik merupakan objek yang paling utama dalam proses belajar mengajar, berdasarkan data administrasi yang ada di SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, keadaan siswa yang ada di sekolah tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3

Nama-Nama Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 0403 Mondang

No	Tingkat Kelas	Jumlah Murid
1	IA	10
2	IB	9
3	II A	12
4	II B	10
5	III A	14

6	III B	12
7	IV A	21
8	IV B	25
9	V	18
10	V	15
11	VI	14
12	VI	12

Dengan khusus data siswa kelas IV B sebanyak 25 orang dengan 14 laki-laki 11 perempuan, Dan saya mengambil penelitian saya pada kelas IV B.⁴²

B. Deskripsi Data Temuan Khusus

Deskripsi data merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam mengumpulkan data peneliti mewawancarai guru, kepala sekolah dan siswa kelas IV SD Negeri 0403 Mondang.

1. Bagaimana Kreativitas Siswa Ketika Pada Saat Pembelajaran Menggunakan Teknik Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Pada Materi Seni Rupa Di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas.

⁴² Observasi dengan ibu lili herawati, di SD Negeri 0403 Mondang, pada hari sabtu, tanggal 7 juni 2025.

Kreativitas siswa kelas IV SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas terlihat cukup berkembang ketika pembelajaran menggunakan teknik Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada materi seni rupa. Hal ini ditunjukkan dari kemampuan siswa dalam mengemukakan ide, mengekspresikan imajinasi, serta menghasilkan karya seni rupa yang beragam dan memiliki keunikan masing-masing.

Selama proses pembelajaran, siswa tampak aktif dan antusias dalam mengikuti kegiatan seperti menggambar, mewarnai, dan membuat karya seni sederhana. Siswa tidak hanya meniru contoh yang diberikan guru, tetapi mulai berani mengembangkan gagasan sendiri sesuai dengan kreativitas dan pengalaman mereka. Variasi bentuk, warna, dan penggunaan bahan menunjukkan adanya perbedaan ide antar siswa.

Namun demikian, kreativitas siswa belum berkembang secara maksimal pada semua peserta didik. Beberapa siswa masih kurang percaya diri dan cenderung bergantung pada arahan guru. Oleh karena itu, diperlukan bimbingan, motivasi, serta penggunaan teknik pembelajaran yang lebih variatif agar kreativitas siswa dapat berkembang secara optimal.

Secara keseluruhan, pembelajaran SBdP pada materi seni rupa berperan positif dalam mengembangkan kreativitas siswa, terutama jika didukung oleh metode yang tepat, fasilitas yang memadai, dan peran aktif guru dalam membimbing proses berkarya.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan hasil wawancara yang dilakukan dengan bapak Anas Nasution selaku guru wali kelas IV SD Negeri 0403 Mondang terkait bagaimana kreativitas siswa ketika pada saat pembelajaran menggunakan SBDP pada materi seni rupa di kelas IV mengatakan yang diperoleh informasi bahwa kreativitas siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada materi seni rupa tergolong cukup baik. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar siswa mampu mengekspresikan ide dan imajinasi mereka melalui kegiatan menggambar, mewarnai, dan membuat karya seni sederhana.

Guru menjelaskan bahwa siswa terlihat antusias dan aktif ketika pembelajaran seni rupa berlangsung. Hal ini ditunjukkan dengan keinginan siswa untuk mencoba berbagai bentuk, warna, dan bahan dalam menghasilkan karya seni. Siswa tidak hanya meniru contoh yang diberikan, tetapi mulai mengembangkan ide sendiri sesuai dengan kreativitas masing-masing.

Namun, guru juga mengungkapkan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat kreativitas yang sama. Beberapa siswa masih kurang percaya diri dan memerlukan bimbingan lebih intensif dalam mengembangkan ide serta menyelesaikan karya seni. Keterbatasan alat dan bahan pembelajaran juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi kreativitas siswa.

Ada beberapa temuan terkait kreativitas siswa pada saat pembelajaran seni budaya dan prakarya pada materi seni rupa yang dilakukan guru dalam membina kreativitas siswa pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Kemampuan Mengekspresikan Ide Terhadap Materi Seni Rupa dalam Pembelajaran SBDP

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan mengenai kemampuan mengekspresikan ide terhadap materi seni rupa dalam pembelajaran SBDP Peneliti melaksanakannya di kelas IV. Peneliti menemukan perkembangan yang cukup baik. Siswa mampu menuangkan gagasan, imajinasi, dan pengalaman pribadi ke dalam bentuk karya seni rupa, seperti gambar dan karya seni sederhana.

Hasil observasi dan wawancara dengan wali kelas pak Anas Nasution S.Pd menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sudah berani mengekspresikan ide sendiri tanpa sepenuhnya bergantung pada contoh dari guru. Hal ini terlihat dari variasi bentuk, warna, dan tema yang digunakan siswa dalam menghasilkan karya seni. Setiap karya yang dihasilkan memiliki perbedaan, yang mencerminkan kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide secara kreatif.

Namun, hasil penelitian juga menemukan bahwa tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam mengekspresikan ide. Beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan gagasan dan

cenderung meniru contoh yang diberikan guru atau karya teman. Faktor kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan pengalaman, serta minimnya stimulasi kreatif menjadi penyebab utama belum optimalnya kemampuan mengekspresikan ide pada sebagian siswa.

Secara keseluruhan, kemampuan mengekspresikan ide siswa dalam pembelajaran SBdP pada materi seni rupa sudah berkembang, tetapi masih memerlukan bimbingan guru, penggunaan metode pembelajaran yang variatif, serta penyediaan media pembelajaran yang lebih mendukung agar kemampuan tersebut dapat berkembang secara maksimal.

b. Keberanian dan Keaktifan Siswa

Keberanian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada materi seni rupa menunjukkan perkembangan yang cukup baik. Siswa terlihat berani mengikuti kegiatan pembelajaran, mencoba berbagai teknik seni, serta menampilkan hasil karya yang dibuat di depan kelas.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa aktif bertanya, menjawab pertanyaan guru, dan terlibat langsung dalam proses berkarya. Siswa menunjukkan antusiasme saat memilih warna, bentuk, dan bahan yang digunakan dalam membuat karya seni. Keaktifan siswa juga terlihat dari kesediaan mereka untuk menyelesaikan tugas dengan sungguh-sungguh serta berpartisipasi dalam diskusi sederhana tentang hasil karya.

Namun demikian, hasil penelitian juga menemukan bahwa tidak semua siswa memiliki tingkat keberanian dan keaktifan yang sama. Beberapa siswa masih kurang percaya diri untuk mengemukakan pendapat atau menunjukkan hasil karyanya kepada teman-teman. Siswa tersebut cenderung pasif dan menunggu arahan guru. Faktor rasa malu dan takut salah menjadi penyebab utama rendahnya keberanian pada sebagian siswa.

Secara keseluruhan, pembelajaran SBdP pada materi seni rupa mampu meningkatkan keberanian dan keaktifan siswa. Akan tetapi, diperlukan dukungan guru melalui pemberian motivasi, pendekatan yang menyenangkan, serta penggunaan metode pembelajaran yang variatif agar seluruh siswa dapat berani dan aktif secara optimal dalam pembelajaran.

Proses Pembelajaran Seni rupa sebaiknya menggunakan metode yang bersifat aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa, karena seni rupa bidang yang menekankan mengekspresikan perasaan, ide, dan pengalaman mereka. terutama dalam membuat kerajinan tangan, melibatkan gerakan tangan yang halus dan presisi. Hal ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus siswa, yang juga penting untuk perkembangan kognitif dan kreativitas mereka.

Bapak berusaha agar pembelajaran yang bapak bawaan dapat menjadikan peserta didik lebih aktif dan kreatif, agar proses pembelajaran lebih berkesan dan tidak membosankan.⁴³

Bapak menggunakan berbagai metode untuk mendorong kreativitas siswa mereka dan mengutamakan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Salah satu contoh strategi pembelajaran yang aktif adalah demonstrasi dan eksperimen, di mana bapak mengajarkan siswa teknik membuat karya seni seperti menggambar dan membuat kolase dari daun.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa guru harus memiliki metode untuk melaksanakan pembelajaran. Bapak Anas Nasution menggunakan berbagai metode pembelajaran, termasuk Metode Demonstrasi-Eksperimen, yang merupakan pendekatan yang paling umum digunakan. Supaya peserta didik mempunyai keberanian dan keaktifan di ruangan dan Guru akan mengajarkan siswa bagaimana menggunakan metode ini.

c. Keunikan Hasil Karya Siswa

Keunikan dan keberagaman yang cukup baik. Setiap siswa mampu menghasilkan karya dengan ciri khas masing-masing, baik dari segi bentuk, warna, tema, maupun teknik yang digunakan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun guru memberikan contoh dan arahan dalam pembelajaran, siswa tidak sepenuhnya meniru

⁴³ Anas Nasution, Wali Kelas IV, Wawancara Di Sd Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, Tanggal 8 Juni 2025.

contoh tersebut. Siswa mengembangkan ide sendiri sesuai dengan imajinasi dan pengalaman pribadi. Hal ini terlihat dari perbedaan komposisi gambar, pemilihan warna yang beragam, serta variasi detail pada setiap karya seni yang dihasilkan.

Namun, hasil penelitian juga menemukan bahwa keunikan hasil karya siswa belum muncul secara maksimal pada semua siswa. Beberapa siswa masih cenderung meniru contoh atau karya teman karena keterbatasan ide dan kurangnya kepercayaan diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa tersebut masih memerlukan bimbingan dan stimulus kreatif dari guru.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa keunikan hasil karya siswa dalam pembelajaran SBdP pada materi seni rupa mencerminkan adanya potensi kreativitas yang baik. Keunikan tersebut dapat terus dikembangkan melalui pemberian kebebasan berekspresi, penggunaan metode pembelajaran yang kreatif, serta penyediaan media dan bahan yang bervariasi. Sebagai guru keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran seni rupa sangat penting untuk membantu mereka mengekspresikan kreativitas, meningkatkan keterampilan motorik, dan menumbuhkan rasa percaya diri. Bapak memandang bahwa kegiatan seni rupa bukan hanya proses menggambar atau membuat karya, tetapi juga sarana pembentukan karakter serta pengembangan kemampuan berpikir kreatif.

d. Perbedaan Tingkat Kreativitas

Adanya perbedaan tingkat kreativitas antar siswa dalam pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada materi seni rupa. Perbedaan tersebut terlihat dari kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide, tingkat keberanian dan keaktifan, serta keunikan hasil karya yang dihasilkan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki tingkat kreativitas yang tinggi. Siswa-siswa ini mampu mengembangkan ide secara mandiri, berani mencoba berbagai teknik, serta menghasilkan karya seni yang unik dan beragam. Mereka juga aktif selama proses pembelajaran dan tidak ragu untuk menunjukkan hasil karyanya.

Sebaliknya, terdapat pula siswa dengan tingkat kreativitas yang sedang hingga rendah. Siswa dalam kelompok ini cenderung meniru contoh yang diberikan guru atau karya teman, kurang berani mengemukakan ide, serta membutuhkan arahan dan bimbingan yang lebih intensif. Faktor kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan pengalaman berkarya, serta minimnya stimulasi kreatif menjadi penyebab utama perbedaan tingkat kreativitas tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kreativitas siswa tidak berkembang secara merata. Oleh karena itu, diperlukan peran guru dalam menerapkan teknik pembelajaran yang variatif, memberikan motivasi,

serta menciptakan suasana belajar yang mendukung agar kreativitas seluruh siswa dapat berkembang secara optimal.

“ Ya, menurut bapak bahwa sebagian siswa menunjukkan kreativitas yang tinggi. Siswa-siswa tersebut mampu mengembangkan ide secara mandiri, berani mencoba berbagai bentuk dan warna, serta menghasilkan karya seni yang unik tanpa banyak bergantung pada contoh dari guru. Mereka juga terlihat aktif dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung.

Namun, wali kelas juga mengungkapkan bahwa terdapat siswa dengan tingkat kreativitas sedang hingga rendah. Siswa-siswa ini cenderung menunggu arahan guru, meniru contoh yang diberikan, dan kurang percaya diri dalam mengekspresikan ide. Dan adanya penghargaan terhadap guru kepada siswa menjadi lebih kreatif, tetapi juga menumbuhkan rasa percaya diri dan perasaan bahagia”.⁴⁴

e. Factor Penghambat kreativitas

Salah satu faktor utama adalah keterbatasan alat dan bahan pembelajaran. Media dan bahan seni yang tersedia belum sepenuhnya mendukung kegiatan berkarya, sehingga siswa kurang bebas dalam mengembangkan ide dan mencoba variasi teknik seni.

Faktor berikutnya adalah alokasi waktu pembelajaran yang terbatas.

Waktu yang tersedia dalam satu kali pertemuan dirasakan belum cukup

⁴⁴ Anas Nasution Wali Kelas IV, Wawancara Di SD Negeri 0403 Mondang, Tanggal 8 Juni 2025.

untuk menggali ide, proses berkarya, hingga penyelesaian karya secara maksimal. Akibatnya, siswa cenderung terburu-buru dan kurang mengeksplorasi kreativitasnya.

Selain itu, perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa juga menjadi faktor penghambat. Beberapa siswa masih merasa ragu, takut salah, dan kurang berani mengekspresikan ide sendiri, sehingga lebih memilih meniru contoh atau karya teman.

Faktor lain yang memengaruhi adalah metode pembelajaran yang kurang variatif. Pembelajaran yang masih dominan menggunakan satu teknik membuat sebagian siswa kurang tertantang untuk berkreasi secara maksimal.

Hasil penelitian faktor-faktor tersebut menyebabkan kreativitas siswa belum berkembang secara merata. Oleh karena itu, diperlukan dukungan berupa metode pembelajaran yang lebih kreatif, penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, serta pemberian motivasi dan bimbingan dari guru agar kreativitas siswa dapat berkembang.

Pada masa dahulu, seorang guru adalah satu-satunya individu yang bertanggung jawab atas pengendalian proses pembelajaran di kelas. Tetapi sistem pendidikan saat ini tidak membenarkannya. Siswa diharapkan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran di kelas saat guru tidak lagi memainkan peran utama dalam proses pembelajaran. Guru sekarang tidak lagi berfungsi sebagai satu-satunya

sumber pengetahuan bagi siswa. Sebaliknya, guru sekarang berfungsi sebagai fasilitator yang membantu siswa memperoleh pengetahuan. Para guru dapat mencapainya dengan berbagai cara. mulai dari mengubah pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk berpartisipasi lebih aktif hingga penggunaan alat pembelajaran.

2. Hambatan-Hambatan Yang Muncul di Dalam Pelaksanaan Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) di Sekolah Dasar Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas?

Pelaksanaan mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar, termasuk di Sekolah SD Negeri 0403 Mondang, menghadapi berbagai hambatan yang bersifat umum dan juga spesifik pada kondisi daerah. ada berbagai hambatan, tantangan, atau masalah yang dihadapi oleh peserta didik, pendidik, atau lingkungan belajar yang mengganggu atau mengurangi efektivitas proses pembelajaran. Tujuannya adalah agar guru, siswa dan pihak terkait dapat mencari solusi yang tepat untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

a. Keterbatasan Fasilitas dan Sarana Prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat pembelajaran SBDP di kelas IV SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, ditemukan masih ada hambata-hambatan yang muncul di dalam plaksanaan proses belajar mengajar. Seperti

wawancara dengan Bapak Anas Nasution selaku guru kelas IV mengatakan bahwa:

Dalam proses belajar mengajar kita selaku pendidik akan merasakan kesulitan jika sarana dan prasana sekolah kurang memadai. Dengan kurangnya sarana dan prasarana di sekolah pada saat pembelajaran akan mengakibatkan siswa siswi kurang bersemangat dalam proses pembelajaran SBDP, Terkadang guru hanya mengandalkan buku teks, papan tulis dan buku gambar pada saat pembelajaran SBDP.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa pelaksanaan pembelajaran SBdP, khususnya pada materi seni rupa dan prakarya, di sekolah masih mengalami hambatan yang berkaitan dengan ketersediaan alat, bahan, dan fasilitas ruang praktik. Penjelasanannya sebagai berikut:

- 1) Kurangnya alat dan bahan praktik seperti alat musik, bahan prakarya, serta ruang khusus untuk kegiatan seni

Guru menjelaskan bahwa alat dan bahan yang disediakan sekolah untuk kegiatan seni dan prakarya masih sangat terbatas. Ada Beberapa poin yang muncul dari hasil wawancara dengan bapak Anas Nasution: Sekolah hanya memiliki sedikit alat gambar seperti krayon, cat, kuas, atau kertas khusus karya seni. Bahan prakarya seperti kertas warna, lem, gunting, dan bahan alam sering kali tidak tersedia dalam jumlah cukup. Siswa sering diminta membawa peralatan sendiri, namun tidak semua

anak mampu menyediakannya. Kekurangan bahan membuat kegiatan seni rupa harus disederhanakan, sehingga guru tidak dapat mengembangkan variasi teknik dan kreativitas. Keterbatasan alat dan bahan menghambat pelaksanaan pembelajaran keterampilan. Guru tidak bisa memberikan banyak variasi teknik seni seperti kolase, melukis, atau cetak, karena bahan pendukungnya tidak memadai. Akibatnya, kreativitas siswa kurang berkembang, dan pembelajaran cenderung monoton.

- 2) Fasilitas yang ada seringkali tidak lengkap atau tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran SBDP

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah, ditemukan bahwa fasilitas yang tersedia di sekolah seringkali tidak lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran SBdP. Kondisi ini menjadi hambatan utama dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya dan prakarya.

Fasilitas pembelajaran SBdP di sekolah tidak lengkap dan tidak sesuai dengan kebutuhan pembelajaran seni, baik dari segi alat, bahan, maupun ruang pendukung. Kondisi ini berdampak pada: terbatasnya variasi praktik, terbatasnya kreativitas siswa, dan tidak optimalnya proses pembelajaran SBdP.

b. Kompetensi Guru Kelas yang Kurang Memadai

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang dilakukan di kelas IV, pada saat proses pembelajaran SBDP, guru menyampaikan materi dan

terkadang guru hanya mengajak peserta didik untuk menggambar. dalam kegiatan ini, terlihat adanya kompetensi guru kelas dalam membawakan pembelajaran SBDP masih kurang memadai, ditandai dengan: kurangnya penguasaan teknik seni, minimnya pelatihan khusus SBdP, penggunaan metode mengajar yang monoton, rendahnya kepercayaan diri guru, kurang optimal dalam menstimulasi kreativitas siswa.

Kondisi ini menyebabkan pembelajaran SBdP tidak berjalan maksimal dan kurang mendukung perkembangan kreativitas serta kemampuan berpikir kritis peserta didik.

- 3) Banyak guru SBdP bukan berasal dari latar belakang pendidikan seni, sehingga kurang menguasai materi dan metode pengajaran yang tepat.
- 4) Guru sering kali kesulitan dalam memberikan pembelajaran praktik dan hanya fokus pada teori

b. Rendahnya Motivasi Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, siswa, serta kepala sekolah bahwa motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran SBDP khususnya materi seni rupa masih tergolong rendah. Kondisi ini terlihat dari kurangnya antusias, minimnya partisipasi, dan rendahnya usaha siswa dalam menyelesaikan karya seni. Temuan hasil wawancara sebagai berikut:

- 1) Siswa kurang tertarik pada pelajaran SBdP karena metode pembelajaran yang monoton dan minim inovasi.
- 2) Praktik seni yang diberikan sering dianggap membosankan atau terlalu sulit tanpa pendampingan yang memadai.

c. Dukungan Sekolah dan Orang Tua yang Kurang

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan kepala sekolah ditemukan bahwa dukungan dari pihak sekolah dan orang tua terhadap pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) masih rendah. Kondisi ini menyebabkan berbagai hambatan dalam pengembangan kreativitas siswa, terutama dalam kegiatan seni rupa dan prakarya.

- 1) Sekolah dan orang tua kadang menganggap SBdP sebagai pelajaran kurang penting, sehingga prioritas dan dukungan anggaran minim.
- 2) Kurangnya workshop atau pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan.

d. Alokasi Waktu yang Terbatas

Pada saat melakukan proses pembelajaran alokasi waktu yang terbatas merujuk hal yang berdampak pada kurang optimalnya penyampaian materi dan pelaksanaan kegiatan praktik seni, khususnya materi seni rupa. Keterbatasan waktu tersebut mengakibatkan pembelajaran SBdP tidak optimal dan berdampak pada rendahnya kreativitas serta kualitas karya siswa.

e. Proses Memberikan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran biasanya guru juga mengalami solusi, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan Bapak Anas Nasution:

“Menurut Bapak masalah perlengkapan adalah masalah utama dalam proses pembelajaran. Kita biasanya meminta anak membawa perlengkapan dari rumah, tetapi ada beberapa anak yang tidak memilikinya, jadi guru harus menyiapkan perlengkapan tambahan. Misalnya, bapak mengatakan bahwa mereka harus membawa gunting; beberapa anak melakukannya, tetapi tidak semua memilikinya. Guru harus menyiapkan tambahan untuk anak-anak yang tidak membawanya”.

Berdasarkan temuan dan hasil wawancara di atas, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa masalah yang dihadapi Bapak Anas Nasution adalah masalah perlengkapan. Peneliti telah menyaksikan bahwa sebagian anak tetap tidak mau membawa perlengkapan, dan ada yang lupa padahal sebelumnya telah diingatkan. Jadi kita sebagai gurunya harus menyiapkan perlengkapan siswa yang kurang.

f. Karakter Siswa

Pada saat melakukan pengamatan dalam pembelajaran, setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda, ada beberapa anak memiliki

keingintahuan yang tinggi, anak yang seperti ini akan selalu bertanya kepada guru yang memberikan pembelajaran.

g. Pada tahap penutup peneliti juga melakukan observasi

Hasil observasi yang peneliti dapat pada saat tahap penutup, guru memberikan apresiasi kepada siswa dengan memberikan nilai sempurna, dan untuk siswa yang belum menyelesaikan karyanya guru memberikan motivasi bahwa menyelesaikan karya sendiri merupakan tanggung jawab siswa, guru memberikan dorongan agar siswa mau membuat karyanya supaya guru paham seberapa meningkatnya kreativitas peserta didik.

Keterbatasan Penelitian berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti di SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, terdapat beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian, sebagai berikut:

Di SD Negeri 0403 Mondang penelitian ini dilakukan secara tatap muka di kelas IV. Karena sebagian besar siswa masih banyak yang belum bisa mengatur suara mereka saat guru mengajar, dan memberikan instruksi untuk membuat karya kolase dari daun peneliti harus mempersiapkan diri untuk menghadapi suasana kelas. Dengan

demikian, baik guru maupun peneliti harus dapat memastikan bahwa siswa tetap tertib selama proses pembelajaran SBDP.⁴⁵

Saat proses pembelajaran Seni budaya dan Prakarya dalam membuat kolase dari daun kering saat pengerjaan karya tersebut banyak memakan waktu karena siswanya sulit diatur dalam proses pengerjaannya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan memaparkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi guna melengkapi temuan penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di kelas IV 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupate Padang Lawas, di ketahui bahwa kreativitas siswa meningkat ditandai dengan kemampuan mereka dalam menghasilkan karya yang lebih orisinal, variatif, dan ekspresif. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian lain yang menunjukkan peningkatan skor kreativitas dari pretest ke posttest setelah penerapan teknik pembelajaran berbasis proyek, dengan peningkatan kemampuan berpikir divergen, fleksibilitas, dan elaborasi ide pada siswa.

Selain itu, faktor pendukung keberhasilan teknik ini adalah penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif yang memotivasi siswa untuk

⁴⁵ Anas Nasution Wali Kelas IV, Wawancara Di SD Negeri 0403 Mondang, Tanggal 8 Juni 2025.

berkreasi. Namun, hambatan seperti keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya pengalaman guru dalam mengelola pembelajaran seni juga ditemukan, sehingga perlu adanya pelatihan guru dan peningkatan fasilitas agar hasil pembelajaran semakin optimal

Secara kualitatif, teknik pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa Pembahasan hasil penelitian tentang pengaruh teknik pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) pada materi Seni Rupa terhadap kreativitas peserta didik kelas IV di SD Negeri 0403 Mondang, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan teknik pembelajaran yang menekankan pada praktik langsung dan penggunaan metode pembelajaran aktif seperti Project Based Learning atau pembelajaran berbasis proyek memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap kreativitas siswa. Dengan teknik pembelajaran ini, siswa tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga terlibat langsung dalam pembuatan karya seni rupa, seperti mozaik, kolase, menggambar, dan prakarya lainnya yang sesuai dengan budaya lokal. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa kreativitas siswa meningkat ditandai dengan kemampuan mereka dalam menghasilkan karya yang lebih orisinal, variatif, dan ekspresif. Hal ini sejalan dengan temuan pada penelitian lain yang menunjukkan peningkatan skor kreativitas dari pretest ke posttest setelah penerapan teknik pembelajaran berbasis proyek, dengan

peningkatan kemampuan berpikir divergen, fleksibilitas, dan elaborasi ide pada siswa

Selain itu, faktor pendukung keberhasilan teknik ini adalah penggunaan media pembelajaran yang relevan dan menarik, serta lingkungan belajar yang kondusif yang memotivasi siswa untuk berkreasi. Namun, hambatan seperti keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya pengalaman guru dalam mengelola pembelajaran seni juga ditemukan, sehingga perlu adanya pelatihan guru dan peningkatan fasilitas agar hasil pembelajaran semakin optimal

Secara kualitatif, teknik pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa da memotivasi siswa untuk berkreasi. Namun, hambatan seperti keterbatasan sarana prasarana dan kurangnya pengalaman guru dalam mengelola pembelajaran seni juga ditemukan, sehingga perlu adanya pelatihan guru dan peningkatan fasilitas agar hasil pembelajaran semakin optimal

Secara kualitatif, teknik pembelajaran yang mengedepankan keterlibatan aktif siswa dalam proses kreatif dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan minat yang tinggi terhadap SBdP, khususnya seni rupa. Dengan demikian, teknik pembelajaran yang tepat sangat berperan

dalam mengembangkan kreativitas peserta didik di kelas IV SD Negeri 0403 Mondang.⁴⁶

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah disusun dan dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah. Hasil penelitian ini sepenuhnya bersumber dari data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini yaitu Penelitian ini membutuhkan 3 siswa untuk diwawancarai, akan tetapi karena keterbatasan waktu, maka dalam penelitian ini hanya mewawancarai seorang siswa saja. Untuk penelitian berikutnya agar lebih memaksimalkan waktu agar bisa mewawancarai lebih dari 1 orang siswa supaya penelitian berikutnya lebih luas tentang membuat gambaran dengan teknik kolase dari daun-daun sebagai sumber belajar SBdP Kelas IV B SD Negeri 0403 Mondang.

Penelitian mengenai hambatan pelaksanaan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di SD Negeri 0403 Mondang, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas, memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Data Spesifik Lokasi Terbatas

⁴⁶ Studi peningkatan kreativitas sangat berperan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik kelas IV SD Negeri 0403 mondang.

Penelitian sering menggunakan data umum atau studi kasus dari sekolah lain yang serupa, karena data spesifik dan dokumentasi langsung di SD Negeri 0403 Mondang masih minim.

2. Keterbatasan Metode Pengumpulan Data

Wawancara dan observasi langsung seringkali terbatas karena kendala waktu, akses, dan sumber daya penelitian.

3. Keterbatasan Sumber dan Referensi

Referensi tentang pelaksanaan SBdP di sekolah pedesaan atau daerah terpencil masih sangat terbatas, sehingga peneliti banyak mengacu pada literatur nasional atau regional yang belum tentu sepenuhnya relevan dengan konteks lokal.

4. Fokus Penelitian yang Masih Umum

Banyak penelitian membahas hambatan SBdP secara umum, tanpa mengelaborasi faktor-faktor khusus yang mungkin hanya terjadi di SD Negeri 0403 Mondang, seperti pengaruh budaya lokal atau kondisi sosial ekonomi masyarakat sekitar.

5. Kurangnya Dokumentasi Dampak Jangka Panjang

Penelitian umumnya bersifat cross-sectional (satu waktu), sehingga kurang mendokumentasikan perkembangan atau perubahan hambatan dari waktu ke waktu.

6. Keterbatasan dalam Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat

Penelitian sering lebih menekankan hambatan, namun analisis terhadap faktor pendukung atau solusi yang sudah atau dapat diterapkan masih kurang mendalam.⁴⁷

⁴⁷ Pembelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran terpadu, *jurnal*, 2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari analisis data, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa:

Pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 0403 Mondang kecamatan sosa kabupaten padang lawas telah menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 yang bertujuan menanamkan nilai karakter pada peserta didik diimplementasikan oleh pendidik dalam proses pembelajaran dan pembiasaan karakter pada peserta didik. Penanaman nilai karakter ini disisipkan pada materi ajar yang dikaitkan kehidupan sosial. Pelaksanaan pembelajaran SBdP seni rupa belum dilakukan secara terjadwal. Hal ini disebabkan oleh jam pelajaran seni rupa pada aspek keterampilan yang sedikit padahal membutuhkan waktu yang cukup lama. Peletakan jam pelajaran SBdP seni rupa yang tidak menentu kadang berada di tengah mata pelajaran kurang efektif untuk dilaksanakan jika terdapat praktik seni rupa.

Pada pelaksanaannya pendidik menggunakan pola yang telah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan sudah termuat dalam RPP namun dikembangkan lagi oleh pendidik. Pola pembelajaran dimulai dari apersepsi, pembelajaran teori secara materi, kemudian dilanjutkan pembelajaran praktik jika ada. Untuk penugasan seni rupa

pendidik menyesuaikannya dengan materi ajar dan kemampuan peserta didik.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri 0403 Mondang yang telah menerapkan Kurikulum 2013 menunjukkan bahwa penanaman nilai karakter pada peserta didik dapat terlaksana dengan baik melalui integrasi materi ajar dengan kehidupan sosial. Hal ini mengimplikasikan bahwa pendidik memiliki peran penting dalam mengaitkan pembelajaran dengan pembiasaan karakter, sehingga pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor.

Namun, keterbatasan alokasi waktu pada mata pelajaran SBdP seni rupa, khususnya aspek keterampilan, memberikan dampak terhadap efektivitas pembelajaran. Jam pelajaran yang tidak terjadwal secara tetap serta penempatan waktu yang kurang strategis dapat mengurangi kelancaran kegiatan praktik, yang sebenarnya memerlukan durasi lebih panjang. Implikasi dari kondisi ini adalah perlunya peninjauan kembali jadwal dan alokasi waktu pembelajaran SBdP seni rupa agar proses praktik dapat berjalan optimal.

Selain itu, pola pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik dan dikembangkan dari RPP menunjukkan bahwa fleksibilitas guru dalam mengelola pembelajaran berdampak

positif terhadap pemahaman dan keterampilan siswa. Penyesuaian penugasan dengan materi ajar dan kemampuan peserta didik memperlihatkan bahwa diferensiasi pembelajaran mampu meningkatkan partisipasi dan kreativitas siswa. Implikasi selanjutnya adalah perlunya penguatan kompetensi guru dalam mengembangkan model pembelajaran seni rupa yang inovatif, efektif, dan selaras dengan kebutuhan siswa.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pembelajaran seni budaya dan prakarya pada materi seni rupa dalam kreativitas peserta didik kelas IV sd negeri 0403 mondang kecamatan sosa kabupaten padang lawas, disarankan sebagai berikut:

1. Bagi Pendidik

Saran dalam mengembangkan kreativitas peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran SBdP seni rupa yaitu pendidik dapat menambah sumber belajar dan menggunakan media pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas peserta didik dalam mendalami materi. Pendidik dapat memberi wadah pada peserta didik untuk mengembangkan kreativitas yang dimilikinya dan menggali potensi dengan menyiapkan strategi pembelajaran dan menggunakan metode pembelajaran yang telah disesuaikan dengan kemampuan peserta didik agar mereka aktif dalam pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya menyediakan media pembelajaran yang beragam untuk menarik minat peserta didik dalam pembelajaran seni rupa. Selain itu, hendaknya memberikan wadah bagi peserta didik sebagai tindak lanjut bagi peserta didik yang memiliki minat dalam belajar seni rupa seperti ekstrakurikuler.

3. Bagi Siswa

Diharapkan dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitas peserta didik karena memiliki manfaat yang sangat banyak dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti

Perhatian kepada peserta didik dalam memahami dan mengerti kondisi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ani. K, *Pembelajaran Terpadu*, t.t.
- Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), hlm 149.
- Agus Susilo Saefullah, 'Ragam Penelitian Kualitatif Berbasis Kepustakaan Pada Studi Agama Dan Keberagamaan Dalam Islam', *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, volume 2. No.4. 2024, hlm. 204.
- Abdullah Ridwan Sani, (2014) *Inovasi Pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara,), hlm. 19-21.
- Askhabul. K, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," t.t.
- Ayu. N, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Sosial, dan Adversitas Siswa Terhadap Kreativitas Videografi*, *Jakartas : Penerbit NEM*, t.t.
- Ani. K, *Pembelajaran Terpadu*, t.t.
- Askhabul. K, "Peran Guru dan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural," t.t.
- Ayu. N, *Pengaruh Kecerdasan Emosional, Sosial, dan Adversitas Siswa Terhadap Kreativitas Videografi*, *Jakartas : Penerbit NEM*, t.t.
- Arnita. T, "Imajinasi dan Kontemplasi dalam Karya Seni, Jurnal" Vol 1, No 1 (t.t.).
- Arnita. T, "Imajinasi dan Kontemplasi dalam Karya Seni, Jurnal" Vol 1, No 1 (t.t.).
- Cahyo, A, N, (2013), *Panchuan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler* (Jogjakarta, Divapres) Hal 33
- Cahyo, N, A, (2013), *Panchuan Aplikasi Teori-teori Belajar Mengajar Teraktual Dan Terpopuler* (Jogjakarta, Divapres) Hal 33
- Evie. H, "Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran WAN (Jaringan Berbasis Luas) Siswa di Kelas XI Jurusan TKJ di SMK Hosana Terbas," t.t.
- Evie. H, "Pengaruh Fasilitas Laboratorium Komputer dan Kreativitas Belajar Terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran WAN (Jaringan Berbasis Luas) Siswa di Kelas XI Jurusan TKJ di SMK Hosana Terbas," t.t.
- Eni. S, (2022), "Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran SBDP Kelas III Pada Materi Menggambar di Sekolah Dasar" Vol 4, No 1, (t.t.).

- Endang. S, (2020), *Model Pembelajaran Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, t.t.
- Eni. S, (2022), “*Pembentukan Kreativitas Melalui Pembelajaran SBDP Kelas III Pada Materi Menggambar di Sekolah Dasar*” Vol 4, No 1, (t.t.).
- Endang. S, (2020), *Model Pembelajaran Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish, t.t.
- Fenti. N, *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu*, t.t.
- Farida. M, “*Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: CVV Budi Utama,” t.t.
- Fenti. N, *Strategi Guru Dalam Menumbuhkan Kreativitas Peserta Didik Pada Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBDP) Dengan Menggunakan Media Kolase Anorganik di SD Negeri 5 Kota Bengkulu*, t.t.
- Farida. M, “*Seni Rupa Untuk Anak Usia Dini*, Yogyakarta: CVV Budi Utama,” t.t.
- Haryato, (2022), “*Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Dengan Two Stay Two Stray*, ed M. hidayat, cetak 1(Lombok Tengah:Pusat Pengembangan Pendidikan Dan Penelitian Indonesia.)
- Harahap A, (2018), “Implementasi Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Tematik Kelas III SDIT Darul Hasan Padangsidempuan”*Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol.1 No. 1, (t.t.):, hlm. 18–19.
- Hikmawati. U, “*Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Membuat Karya Dekoratif*,” Vol 2, No 3 (t.t.).
- Hikmawati. U, “*Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Membuat Karya Dekoratif*,” Vol 2, No 3 (t.t.).
- Ibnu. H, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta*, t.t.
- Ibnu. H, *Peran Guru dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Siswa di MTs Negeri 12 Jakarta*, t.t.
- Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2019), hlm. 99-106.
- Kurnia. I, “*Analisis Pembelajaran SBDP Seni Rupa Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDN 1 Ngampelkulon Kabupaten Kendal*,” t.t.
- Kemendikbud ‘Kamus Besar Bahasa Indonesia’, 2020.

- Kurnia. I, “*Analisis Pembelajaran SBDP Seni Rupa Dalam Pengembangan Kreativitas Peserta Didik di SDN 1 Ngampelkulon Kabupaten Kendal*,” t.t.
- Lexy J Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung: Rosdakaya, 2018), hlm.175-179.
- Made. S, N, “*Penerapan Metode Drill Untuk Meningkatkan Kemampuan Menggambar Tas Oleh Siswa Kelas IV SDN Sesetan Kecamatan Denpasar Selatan, Jurnal Pendidikan Seni*,” t.t.
- Nasution, S. *Metode Research Peneliti Ilmiah*, t.t.
- Nasution, Suri Wahyuni, *Asesment kurikulum merdeka belajar di sekolah dasar*," Prosiding Pendidikan Dasar, 2022.
- Observasi dengan ibu lili herawati, di SD Negeri 0403 Mondang, pada hari sabtu, tanggal 7 juni 2025.
- Peny. H, “*Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini dalam Keluarga, Jurnal Keluarga Sehat Sejahtera*” Vol 15, No 2, (t.t.).
- Propil SD Negeri 0403 Mondang Akreditasi Dan Data Sekolah, 2019.
- Rangkuti Ahmad Nizar,(2024) “*Metode Penelitian Pendidikan*” (Jl. Sosro No. 16.A Medan, hlm. 143.
- Pembelajaran seni budaya dan prakarya melalui pembelajaran terpadu, *jurnal*, 2023.
- Ruja. W, “*Analisis Materi Pokok Seni Budaya dan Prakarya (SDBDP) Kelas*.
- Rahmawati, D, (2021), “*Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Pelajaran Seni Rupa di SDN*”. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, Vol 34(3), hlm.175-183.
- Sofyan Salam dkk, *Pengetahuan Dasar Seni Rupa*, 2015, sebagaimana dirangkum oleh detikcom, 2023.
- Sri Nurhayati Dkk, “*Buku Ajar Teori Belajar Dan Pembelajaran*”, 2024, (PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), Hlm 73-74.
- Sujarweni, U, (2014), *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: PT Pustaka Baru.) hlm 19-20.
- Slameto, A. (2019), *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta : RinekaCipta), hlm 45-46.
- Satrio. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, t.t.
- Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R and D*, (Bandung Alfabeta, 2018),

Slameto, A. (2019), *Belajar Dan Factor-Faktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta : Rineka Cipta,) hlm 45-46.

Satrio. *Metodologi Pendidikan Kualitatif*, t.t.

Sugiyono. *Penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*.

Sugiyono, (2017), *penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung alfabeta.), hlm 213.

Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung Alfabeta) hlm 7-8.

Sejarah SD Negeri 0403 Mondang, Tanggal 13 Juni 2025.

Studi peningkatan kreativitas sangat berperan dalam mengembangkan kreativitas peserta didik kelas IV SD Negeri 0403 mondang.

Serlin. D, *“Analisis Faktor Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan Yang Mempengaruhi Mutu Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di SD Muhammadiyah Pringsewu,”* t.t.

“Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ‘Kreativitas,’” t.t.

Yuliana. N, *Memacu Kreativitas Melalui Bermain : Pembelajaran Anak Usia Dini, Jakarta Timur : PT Bumi Askara*, t.t.

Yayuk. P, *“Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini”* Vol 1, No 2. (t.t.).

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan : SD Negeri 0403 Mondang
 Mata Pelajaran : SBDP
 Pembelajaran ke : IV
 Materi : Menggambar Dengan Teknik Kolase dari Daun-Daun
 Kelas/Semester : IV/2
 Alokasi waktu : 2x 35 menit

A. Kompetensi Inti

KI-1 : Menerima dan menjalankan ajaran Agama yang dianutnya.

KI-2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

KI-3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah.

KI-4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis dan sistematis, dalam karya yang estetis dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
4.2 Memahami bahan alam berkarya.	1.2.1 Memilih menggunakan bahan alam dalam membuat karya kolase.
4.3 Membuat karya dari bahan alam.	1.2.2 Membuat kolase dari bahan alam.

C. Rumusan Tujuan Pembelajaran

1. Siswa mampu memilih penggunaan bahan alam dalam membuat karya kolase dengan benar.
2. Siswa mampu membuat kolase dari bahan alam dengan benar.
3. Siswa mampu mengembangkan kreativitas imajinasi, kesabaran dan ketelitian.

D. Materi Pembelajaran

SBdP: Gambar Kolase

Kolase adalah cara menghias karya seni dengan menempel. Kolase dibuat dengan cara memotong dan menempel.

Kolase merupakan karya seni dua dimensi.

1. Alat dan Bahan Membuat Gambar Kolase

Bahan yang ditempelkan bermacam-macam. Ada bahan alam dan bahan buatan. Contoh bahan alam adalah biji-bijian, daun kering, bunga kering, ranting, dll

Contoh bahan buatan adalah: kertas

Alat yang digunakan adalah: Gunting. Lem, kardus bekas, mika plastik Gunting berguna untuk memotong bahan. Kardus berguna untuk membuat garis tepi pada hasil karya Mika Plastik berguna untuk melapisi bagian muka hasil karya Lem berguna untuk menempelkan bahan.

2. Membuat Gambar Kolase

Membuat gambar kolase tidak sulit. Dapat dilakukan dengan menempelkan potongan kertas (persegi, lingkaran, segitiga atau bentuk organik bentuk alam).

Bentuk organik contohnya: bentuk daun, bunga, biji bijian, ranting, dll

E. Metode pembelajaran

1. Model Pembelajaran : Project Based Learning (PjBL)
 - 1) Penentuan pertanyaan mendasar
 - 2) Mendesain perencanaan proyek
 - 3) Menyusun jadwal
 - 4) Memonitor siswa dan kemajuan proyek
 - 5) Menguji hasil
 - 6) Mengevaluasi pengalaman
2. Pendekatan Pembelajar : Saintifik (Mengamati. menanya mencoba, mengkomunikasikan mengasosiasikan.)

3. Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab, penugasan

F. Sumber Belajar

- Buku Teks SBDP

G. Media Pembelajaran

- Buku bacaan
- Papan tulis
- Kertas gambar
- Lem
- Gunting
- Pensil
- Biji-bijian
- Daun kering
- Bunga
- Ranting
- Pensil warna

H. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan Pembelajaran		Alokasi Waktu
	Guru	Siswa	
pendahuluan	1. Guru memberi salam dan menyapa siswa dengan menanyakan kabar 2. Salah satu siswa diminta untuk memimpin do'a 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik. 4. Peserta didik menyiapkan diri untuk belajar serta memeriksa kerapihan diri dan bersikap disiplin dalam kegiatan	Peserta didik mengikuti arahan dari guru.	10 menit

	5. pembelajaran Menyanyikan lagu Garuda Pancasila 6. Peserta didik melakukan tanya jawab dengan guru terkait pembelajaran sebelumnya. 7. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang semua kegiatan yang akan dilakukan. 8. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang tujuan pembelajaran hari ini.		
Kegiatan Inti	9. Siswa diminta mengamati gambar kolase ditunjukkan oleh guru yang 10. Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang materi mewarnai batik 11. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang gambar kolase 12. Guru menyiapkan lembaran berupa kertas gambar untuk membuat kolase dari bahan alam. 13. Siswa dibagi menjadi 9 kelompok untuk mem 14. Siswa membuat kolase dari bahan alam disiapkan yang sudah 15. Guru memonitor pembuatan kolase yang dikerjakan oleh siswa 16. Peserta didik dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran 17. Peserta didik dibimbing		40 menit

	guru melakukan refleksi dari kegiatan yang telah dilakukan 18. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik		
Penutup	19. Peserta didik dibimbing guru menyimpulkan pembelajaran 20. Peserta didik dibimbing guru dari kegiatan yang telah dilakukan melakukan refleksi 21. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan berdoa'a dipimpin oleh salah seorang peserta didik	Siswa mendengarkan arahan dari guru Berdoa bersama dan menjawab salam	10 menit

I. Penelitian

1. Teknik Penilaian

- a. Penilaian sikap: observasi
- b. Penilaian keterampilan: rubric penilaian produk

2. Instrument Penilaian

- a. Instrument penilaian keterampilan

Mondang 16 Juni 2025

Wali Kelas

Mengetahui

Kepala Sekolah

Anas Nasution, S.Pd

Syaipuddin Zuhri Hasibuan, S.Pd

NIP. 196709262023211002

NIP. 197601102009041003

Lampiran I

Nama : Syaipuddin Zuhri Hasibuan, S.Pd

Nip : 197601 10 200904 1003

Jabatan : Kepala Sekolah

Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran SBDP, khusus snya pada materi seni rupa, dalam kreativitas siswa di sekolah ini?	Ya sangat bagus jika sbdp ini betul-betul di jalankan di sekolah bagus sekali karena di dalam pembelajaran sbdp ini banyak di mintak untuk kreativitas anak-anak sehingga anak-anak itu banyak memiliki kreativitas di pembelajaran sbdp.
2	Apakah Bapak/Ibu merasa pembelajaran SBDP di sekolah sudah sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku?	Ya sudah standar di karenakan memang khusus, kurikulum sbdp memang sesuai untuk anak-anak SD karna tidak terlalu sulit.
3	Bagaimana dukungan sekolah dalam menyediakan fasilitas dan media pembelajaran seni rupa bagi siswa dan guru?	Di sekolah memfasilitasi dikarenakan bahan-bahan untuk anak-anak di SD ini tidak terlalu rumit bahkan ada yang di ambil dari lingkungan sekitar jadi tidak memberatkan.
4	Apakah Bapak/Ibu melihat guru-guru di sekolah ini sudah menerapkan metode pembelajaran yang inovatif untuk mengajarkan seni rupa?	Ya sudah guru-guru sudah mulai menerapkan metode pembelajaran inovatif.
5	Sejauh mana Bapak/Ibu menilai kreativitas siswa berkembang melalui pembelajaran seni rupa di sekolah ini?	Ya banyak sehingga ibu melihat anak-anak yang berada si sekolah terutama yang di kelas tinggi yaitu kelas IV dimana mereka bias

		menerapkan pelajaran seni rupa ini dalam kehidupan sehari-hari, terkadang anak-anak ada yang mencetak, menggunting jadi untuk perkembangan anak-anak sangat bagus.
6	Apakah Bapak/Ibu pernah melakukan supervisi atau evaluasi khusus terhadap pembelajaran SBDP pada materi seni rupa?	Pernah apalagi ibu sehingga hasilnya sangat memuaskan anak-anak senang, karena pelajaran sbdp ini langsung anak-anak mempraktekkannya tidak seperti pelajaran yang lain cuman mendengarkan saja tetapi jika sbdp ini kebanyakan anak-anak langsung praktek, jadi mereka sangat senang dan hasilnya sangat memuaskan.
7	Hambatan apa saja yang sering ditemukan dalam pelaksanaan pembelajaran seni rupa di sekolah ini?	Hambatan yang sering di temukan yaitu guru-guru banyak yang belum terlalu paham tentang pembelajaran sbdp ini di karenakan tidak ada guru seni di sekolah ini. Jika guru memang kreatif guru harus mencari alat dan bahannya seperi di internet supaya terlaksanakan dan jika gurunya sekit malas disitulah kendalanya.
8	Apakah ada program atau kegiatan khusus dari sekolah yang mendukung pengembangan kreativitas siswa melalui seni rupa, seperti lomba atau pameran karya?	Ada terkadang di buat perlombaan seperti perlombaan menggambar, mencetak dan itu jika sudah termasuk seni rupa itulah perlombaan terkadang kami selaku guru-guru lakukan.
9	Bagaimana peran orang tua dalam mendukung pembelajaran seni rupa	Ya orang tua mendukung, karena orang tua juga bersedia

	untuk kreativitas siswa di rumah?	menyediakan fasilitas ataupun bahan untuk anak-anak pembelajaran sbdp
10	Apa saran atau rekomendasi Bapak/Ibu untuk lebih meningkatkan efektivitas pembelajaran seni rupa di sekolah ini?	Harapan ibu ada khusus untuk guru seni rupa yang masuk ke SD ini, sehingga lebih ter arah untuk mata pelajaran sbdp dikarenakan jika di harapkan cuman wali kelas saja ada kendalanya kemampuan wali kelas pembelajaran sbdp kurang itu kurang Jadi jika ada guru khusus untuk pelajaran sbdp ini lebih baik.

Lampiran II

Nama : Anas Nasution, S.Pd

Nip : 19670926 202321 1002

Jabatan : Wali Kelas IV B

Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Bagaimana pandangan Bapak/Ibu terhadap pembelajaran SBdP, khususnya pada materi seni rupa, dalam meningkatkan kreativitas siswa di kelas IV?	Untuk pembelajaran seni rupa yang namanya anak-anak pasti suka, tetapi bapak sebagai guru kls IV kurang menguasai tetapi harus ada ilmunya untuk seni rupa
2	Apa saja metode atau pendekatan pembelajaran yang Bapak/Ibu gunakan saat mengajarkan materi seni rupa?	Dengan cara membuat contoh dari alat praga seperti dari bahan karton, dari bungkus rokok untuk minat anak-anak supaya lebih meningkat
3	Bagaimana Bapak/Ibu melibatkan siswa dalam kegiatan seni rupa agar mereka lebih aktif dan kreatif?	Sebagai guru harus rajin-rajin bagaimana cara-cara untuk membuat suatu alat peraga seperti bentuk patung, dan gambar masjid sebagai wali kelas harus ikut terjun untuk membimbing anak-anak supaya lebih giat untuk belajar
4	Media atau alat apa saja yang sering digunakan dalam pembelajaran seni rupa di kelas IV? Apakah alat tersebut memadai?	Sebagai guru harus menyiapkan alat-alat seperti karton, gunting, lem dll
5	Bagaimana respon siswa saat mengikuti pembelajaran seni rupa? Apakah mereka terlihat antusias?	Anak-anak suka asyik saat belajar seni rupa anak-anak merasakan seperti ada represi dari pada pelajaran-pelajaran yang lain
6	Apakah Bapak/Ibu memberikan kebebasan kepada siswa dalam berkreasi	Sebagai guru harus memberi inspirasi kepada anak-anak

	saat membuat karya seni rupa? Jika ya, bagaimana hasilnya?	apa kemampuan sebagai guru itulah yang akan di ikuti
7	Bagaimana cara Bapak/Ibu menangani siswa yang kurang percaya diri atau kurang berminat dalam kegiatan seni rupa?	Guru membimbing terus supaya anak-anak lebih suka, lebih rajin belajar dan sebagai guru memberikan motivasi kepada anak-anak
8	Apa saja hambatan yang Bapak/Ibu alami selama pembelajaran seni rupa?	Sebagai guru kelas IV bapak sedikit ada beban di kelas karena belajar dari pgsd bapak kurang mampu atau kurang mapan dalam pe, belajaran seni rupa
9	Bagaimana Bapak/Ibu menilai kreativitas siswa dari hasil karya seni rupa mereka?	Hasilnya sangat memuaskan
10	Apa rekomendasi atau saran Bapak/Ibu untuk lebih meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran seni rupa?	Saran bapak jika sekiranya untuk tingkat SD untuk di upayakan supaya ada guru khusus yang membidangi pembelajaran sbdp

Lampiran III

Nama : Keysa Siregar

Kelas : IV B

Narasumber : Murid

Pedoman Wawancara

No	Pertanyaan Wawancara	Jawaban
1	Apa pendapat kamu tentang pelajaran SBdP, terutama pada materi seni rupa?	Saya sangat menyukai pembelajaran seni rupa karena materi ini memungkinkan saya untuk mengekspresikan diri saya.
2	Kegiatan apa yang paling kamu sukai saat belajar seni rupa di kelas?	Kegiatan yang paling saya sukai yaitu menggambar.
3	Apakah guru memberikan penjelasan yang mudah dipahami saat mengajarkan seni rupa?	Ya Guru bisa memberikan penjelasan yang sangat mudah di pahami.
4	Media atau alat apa saja yang digunakan saat belajar seni rupa?	Kami menggunakan berbagai alat media seperti pensil, penghapus, pewarna, rol dan buku gambar.
5	Apakah kamu merasa bebas untuk berkreasi saat membuat karya seni rupa di kelas?	Ya saya merasa cukup bebas untuk berkreasi.
6	Bagaimana cara guru memberikan bimbingan saat kamu membuat karya seni rupa?	Guru memberikan bimbingan dengan cara memberi saran dan kritik.
7	Apa yang kamu rasakan saat melihat hasil karya seni rupa kamu selesai? Apakah kamu merasa bangga atau ingin mencoba lagi?	Ya saya merasa karya saya sangat bagus dan hati saya senang melihat karya saya sendiri. Ya saya merasa bangga dan ingin mencoba lagi.
8	Apakah kamu merasa pembelajaran seni rupa membantu kamu berpikir lebih	Ya seni rupa membuat saya untuk berpikir kreatif.

	kreatif?	
9	Apakah kamu menghadapi kesulitan saat membuat karya seni rupa?	Saya tidak merasa kesulitan saat belajar karya seni.
10	Menurut kamu, apa yang bisa ditambahkan atau diperbaiki agar pelajaran seni rupa lebih menyenangkan dan membuat kamu lebih kreatif?	Mungkin kegiatan bias di tambahi di luar kelas.

Lampiran IV

Pedoman Observasi Pembelajaran

No	Pernyataan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Guru menyiapkan RPP yang relevan dengan materi seni rupa.	✓	
2	Media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan materi seni rupa.	✓	
3	Guru menjelaskan tujuan pembelajaran seni rupa dengan jelas kepada siswa.	✓	
4	Guru memulai pembelajaran dengan apersepsi yang menarik.	✓	
5	Guru menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif.	✓	
6	Guru memberikan contoh karya seni rupa yang relevan dengan materi.	✓	
7	Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk berkreasi sesuai ide mereka.	✓	
8	Guru memfasilitasi diskusi atau tanya jawab tentang proses pembuatan karya seni rupa.	✓	
9	Guru memberikan bimbingan kepada siswa selama proses berkarya.	✓	
10	Siswa aktif mengikuti pembelajaran seni rupa.	✓	
11	Siswa antusias dalam mencoba membuat karya seni rupa.	✓	
12	Siswa berani menyampaikan ide atau gagasan dalam proses berkarya.	✓	
13	Siswa bekerja sama dengan teman saat diperlukan (misalnya berbagi alat).	✓	
14	Siswa menunjukkan kebanggaan terhadap hasil karyanya.	✓	
15	Guru menilai hasil karya seni rupa siswa berdasarkan kreativitas, kerapian, dan keunikan.	✓	
16	Guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa.	✓	
17	Guru memotivasi siswa untuk terus mencoba dan mengembangkan kreativitas mereka.	✓	
18	Guru memberikan saran perbaikan kepada siswa yang memerlukan bimbingan tambahan.	✓	
19	Guru mengapresiasi hasil karya siswa, baik secara verbal maupun nonverbal.	✓	
20	Guru mencatat perkembangan kreativitas siswa melalui hasil karya seni rupa mereka.	✓	

Lampiran V

Pedoman Observasi Kreativitas

No	Pernyataan	Keterangan	
		Ya	Tidak
1	Siswa memulai ide atau kegiatan tanpa menunggu instruksi guru.	✓	
2	Siswa mampu menghasilkan lebih dari satu ide dalam menyelesaikan tugas.	✓	
3	Siswa menunjukkan minat dalam mengikuti kegiatan kreatif.	✓	
4	Siswa mencoba membuat karya sendiri tanpa meniru karya orang lain.	✓	
5	Siswa berani mencoba hal baru dalam menyelesaikan tugas.	✓	
6	Siswa menunjukkan imajinasi dalam menggambar, menulis, atau membuat karya.	✓	
7	Siswa mengembangkan ide dasar menjadi bentuk yang lebih lengkap atau menarik.	✓	
8	Siswa mampu menambahkan unsur estetika (keindahan) dalam karyanya.	✓	
9	Siswa aktif bertanya saat muncul ide atau rasa ingin tahu.	✓	
10	Siswa tidak cepat menyerah saat menghadapi kesulitan dalam berkarya.	✓	
11	Siswa mampu membayangkan dan menciptakan sesuatu yang belum pernah ada.	✓	
12	Siswa dapat membuatkarya sesuai dengan tema yang diberikan dengan cara unik.	✓	
13	Siswa dapat bekerja sama dan bertukar ide dengan teman.	✓	
14	Siswa membuat variasi dari bahan atau alat yang digunakan dalam tugas prakarya.	✓	
15	Siswa mampu mengevaluasi atau memperbaiki hasil karyanya sendiri.	✓	
16	Siswa menunjukkan ekspresi diri yang orisinal dalam tugas seni.	✓	
17	Siswa berani tampil atau mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas.	✓	
18	Siswa mampu membuat cerita/tugas dengan waktu yang cukup dan hasil memadai.	✓	
19	Siswa mampu menyelesaikan proyek/tugas dengan waktu yang cukup dan hasil memadai.	✓	
20	Siswa mampu memadukan berbagai ide dari teman menjadi karya yang lebih baik.	✓	

DOKUMENTASI

FOTO PELAKSANAAN PENELITIAN



Gambar 1.

Lokasi tempat penelitian dalam melakukan observasi di
SD Negeri 0403 Mondang



Gambar 2.

Halaman depan SD Negeri 0403 Mondang



Gambar 3.

Foto pelaksanaan pembelajaran dengan menjelaskan materi kepada siswa sebelum siswa melakukan membuat gambar masing-masing





Gambar 4.

Siswa membuat gambar masing-masing



Gambar 5.

Foto bersama wali kelas IV B



Gambar 6.

Menggambar dengan teknik kolase dari daun-daun



Gambar 7.

Wawancara peneliti dengan kepala sekolah yang di wakilkkan dengan
ibu Fatimah Siregar, S.Pd



Gambar 8.

Wawancara peneliti dengan bapak Anas Nasution, S.Pd wali kelas IV B
SD Negeri 0304 Mondang



Gambar 9.

Wawancara peneliti terhadap salah satu siswa kelas IV B
SD Negeri 0403 Mondang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

nomor : 2655 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 06 /2025

02 Juni 2025

ampiran : -

al : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

th. Kepala Sekolah SD Negeri 0403 Mondang, Kec. Sosa Kab. Padang Lawas

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fitrah Siregar

NIM : 2120500083

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Alamat : Mondang, Kecamatan Sosa, Kabupaten Padang Lawas

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Analisis Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Pada Materi Seni Rupa Dalam Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas**".

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP 19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KABUPATEN PADANG LAWAS
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI NO.0403 MONDANG**

Alamat : Jl. Lintas Pinarik Desa Mondang Kecamatan Sosa
e-mail : sdnmondang@gmail.com

KodePos : 22765

SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN

Nomor: 875 / 01 / VI / SD / 2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **SYAIPUDDIN ZUHRI HASIBUAN, S.Pd**
NIP : 19760110 200904 1 003
Pangkat/Gol Ruang : Penata Tk I/ III.d
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Sekolah : SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **FITRAH SIREGAR**
Nim : 2120500083
Jurusan/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Benar telah melakukan penelitian di SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas, untuk keperluan Skripsi dengan Judul “ Analisis Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada Materi Seni Rupa dalam Kreativitas Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 0403 Mondang Kecamatan Sosa Kabupaten Padang Lawas “. Pada tanggal 02 Juni – 21 Juni 2025

Demikian Surat keterangan ini diperbuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya .

Mondang, 21 Juni 2025

Kepala Sekolah



SYAIPUDDIN ZUHRI HASIBUAN, S.Pd

NIP: 19760110 200904 1 003